

**UPAYA GURU *PANGNGAJI* DALAM MEMOTIVASI MEMBACA
AL-QUR'AN DI DESA BONELEMO BARAT KECAMATAN.
BAJO BARAT KABUPATEN. LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUH. NURADAM
NIM : 17 0103 0039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**UPAYA GURU *PANGNGAJI* DALAM MEMOTIVASI MEMBACA
AL-QUR'AN DI DESA BONELEMO BARAT KECAMATAN.
BAJO BARAT KABUPATEN. LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Nuradim
NIM : 17 0103 0039
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palojo, 28 September 2021

Yang membuat pernyataan,


Muh. Nuradim
NIM. 17 0103 0039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Guru Pengagaji dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an di Desa Bonelemo Barat Kecamatan. Bojo Barat Kabupaten. Lawa*, yang ditulis oleh Muh. Nuradam Nomor Induk Mahasiswa 17 0103 0039, mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunghasahkan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, bertepatan dengan 8 Rajab 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 14 Februari 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masnuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Abdul Munakabbir, S.Q., M.Th.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. H. Rukman AR Said, Lc. M.Th.I | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI



Dr. Masnuddin, M.Ag.
NIP: 19600318-198703 1 004



Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP: 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ. وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru *Pangngaji* dalam Memotivasi Membaca Al-Qur`an di Desa Bonelemo Barat Kecamatan. Bajo Barat Kabupaten. Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M), serta Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, MA).
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Wakil Dekan I (Dr. Baso Hasyim, M.Sos., I), Wakil Dekan II (Dr. Syahrudin., M.H.I), Wakil Dekan III (Muhammad Ilyas., S.Ag., M.A).
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Amrul Ayshar Ahsan, SPd.I. M.Si. sebagai Sekertaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. dan Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Th.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah menguji, dan memberi arahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberi bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan H. Madehang, S.Ag., M.Pd., beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Ucapan terima kasih yang sangat besar dan tak terhingga kepada Orang tua saya yakni Ayahanda Suradi dan Ibunda Suarni dan Saudara (i) ku dan juga Ibu Aminah, S.Ag. yang sangat saya sayangi dan sangat saya banggakan serta keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi saya sehingga sampai dengan menyelesaikan studi hingga selesai.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas B) yang telah selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat peneliti (Arham Takwim, Aldi Saputra, Handel Sanjaya, dan Arianto Ikkal) yang selalu menemani dalam momen suka duka peneliti, dan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Palinrungi Arsyad, Kepala Desa Bonelemo Barat beserta seluruh jajarannya yang dengan sepenuh hati menerima penulis dan selalu terbuka dalam proses pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa, Amin.

Palopo, 28 September 2021



Muh. Nuradam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِوْ	<i>dammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

مَا تَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qila</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأُطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِ*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta' murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arbāin al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatilāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihī al-Qur'ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad ibnu)
Naṣr HāmidAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hāmid (bukan: Zaid, Naṣr HāmidAbū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subahanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salam*

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian	35

C. Defenisi Istilah	36
D. Desain Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
I. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Upaya Guru <i>Pangngaji</i> dalam Memotivasi Membaca al-Qur`an Pada Anak-anak di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat.....	49
1. Gambaran Aktivitas Membaca al-Qur`an Pada Anak-anak di Desa Bonelemo Barat.....	49
2. Kendala yang Ditemui Guru <i>Pangngaji</i> dalam Pembelajaran Membaca al-Qur`an.....	52
3. Upaya Guru <i>Pangngaji</i> dalam Memotivasi Membaca al-Qur`an	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Isra`/17: 82	14
Kutipan Ayat 2 QS. Fathir/35: 29-30.....	21
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Isra`/ 17:9	23
Kutipan Ayat 4 QS. An-Naml/ 27: 77.....	23



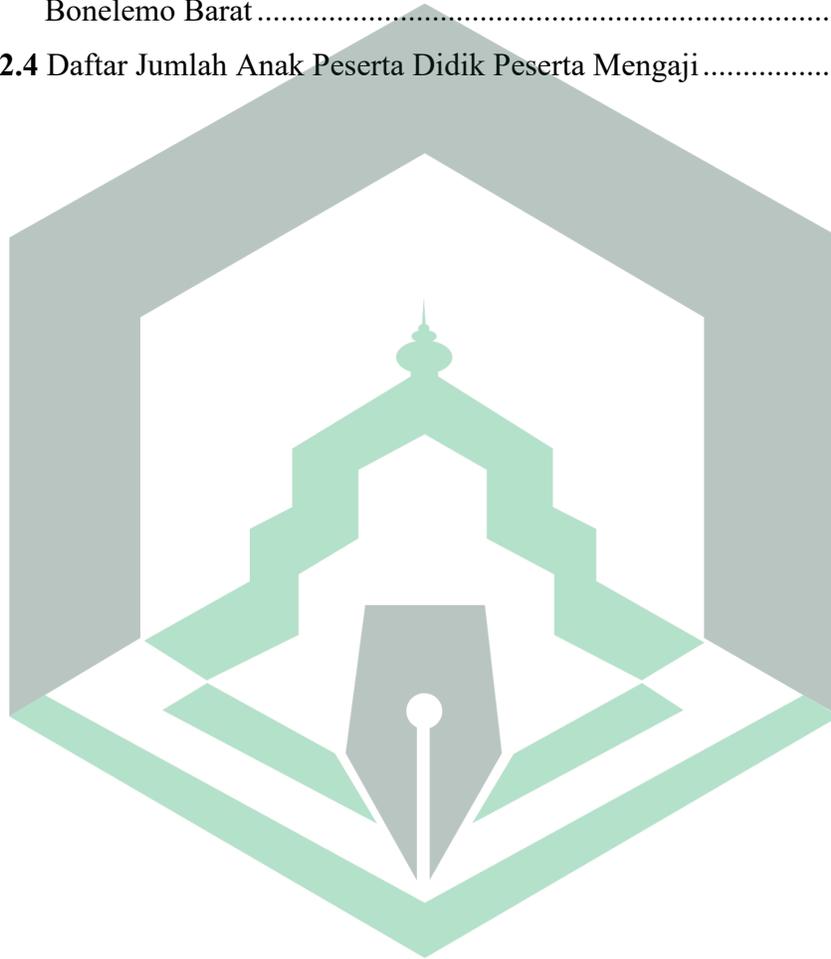
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan al-Qur`an	1
Hadis 2 Hadis tentang Keutamaan Membaca al-Qur`an.....	23
Hadis 3 Hadis tentang Keutamaan Membaca al-Qur`an.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Jumlah Penduduk Desa Bonelemo Barat.....	46
Tabel 2. 2 Keadaan Agama di Desa Bonelemo Barat	47
Tabel2.3 Daftar Nama Imam Masjid, Bilal, dan Guru Mengaji di Desa Bonelemo Barat	51
Tabel 2.4 Daftar Jumlah Anak Peserta Didik Peserta Mengaji	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	32
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Bonelemo Barat.....	46
Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Bonelemo Barat	48
Gambar 3.3 Pemberian Motivasi (Ceramah Singkat)	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi Proses Penelitian



ABSTRAK

Muh. Nuradam, 2022. “*Upaya Guru Pangngaji dalam Memotivasi Membaca Al-Qur`an di Desa Bonelemo Barat Kecamatan. Bajo Barat Kabupaten. Luwu*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. Nuryani. dan Dr. H. Rukman AR Said.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru *pangngaji* dalam memotivasi membaca al-Qur`an. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana aktivitas membaca al-Qur`an pada anak-anak di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat. 2. Kendala-kendala apa saja yang ditemui guru *Pangngaji* dalam pembelajaran al-Qur`an di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat 3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru *Pangngaji* dalam memotivasi membaca al-Qur`an terhadap anak-anak di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru *Pangngaji* dalam pembelajaran al-Qur`an bagi anak-anak dan untuk mengetahui kendala yang ditemui guru *Pangngaji* dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan informasi dan menggambarkan keadaan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan, dengan pendekatan kualitatif. Adapun objek penelitian ini terdiri dari guru *pangngaji*, anak-anak, dan para orang tua murid.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa motivasi anak-anak yang ada di Desa Bonelemo Barat Kecamatan. Bajo Barat mulai berkurang seiring berjalanya waktu. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan motivasi anak berkurang dalam membaca al-Qur`an adalah jauhnya jarak rumah guru pangngaji dengan anak-anak yang ikut mengaji, serta kurangnya perhatian orang tua dan penekanan untuk belajar di tempat guru pangngaji. Upaya yang dilakukan guru *pangngaji* terkait meningkatkan motivasi anak yaitu dengan memberikan motivasi diri terhadap membaca al-Qur`an melalui ceramah singkat yang diberikan setelah kegiatan mengaji, dan menekankan pada anak serta orang tua untuk memperhatikan kegiatan mengaji. Adapun yang menjadi masukan penulis terhadap penelitian ini adalah diharapkan guru-guru mengaji bisa menumbuhkan rasa senang pada anak-anak yang ikut mengaji, seperti memberikan hadiah, pujian, bahkan acara seperti syukuran, hingga anak-anak yang ikut mengaji merasa senang dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Membaca al-Qur`an, TPA/TPQ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan As-sunnah agar manusia tidak salah melangkah dalam melakukan suatu tindakan. Maka dari itu Islam menganjurkan setiap umatnya untuk mempelajari dan bahkan mengajarkan al-Qur'an, seperti dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman as Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang tatanan bacaannya sempurna, tidak ada satupun tulisan, bacaannya yang dapat ditandingi.² al-Qur'an tidak hanya membahas

¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Cet. I (Bandung : Mizan, 1996). h. 3.

tentang permasalahan dunia akan tetapi seluruh yang ada di dunia sampai kehidupan akhirat. Kemudian al-Qur`an tidak sebagai petunjuk bagi satu umat tertentu dan priode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. al-Qur`an adalah eksis bagi setiap zaman dan juga tempat, yang petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya.³

Islam sejak dini sudah menganjurkan pemeluknya untuk dapat membaca ataupun menulis al-Qur`an seperti di Taman Pendidikan Qur`an/Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ/TPA). Membaca al-Qur`an dapat membawa berkah jika diamalkan dan dipelajari. Penurunan al-Qur`an tidak serta merta, akan tetapi al-Qur`an merupakan kalam Allah swt(wahyu) yang diturunkan untuk membawa kehidupan umat Islam menjadi terarah.

Al-Qur`an juga merupakan kalam ilahi yang utama dan mulia, membacanya merupakan suatu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah yang di dalamnya terkandung syariat-syariat agama Islam untuk dijadikan pedoman hidup.⁴ Dengan membaca al-Qur`an bisa menjadi obat bagi umat Islam yang dirundung sakit, baik jasmani maupun rohani. Membaca al-Qur`an merupakan perbuatan yang sangat besar manfaatnya, yaitu mendapatkan pahala dan mendapatkan rahmat dari Allah.⁵ Oleh sebab itu al-Qur`an harus selalu berada di jantung kehidupan

³Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur`ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Ciputat Pres, 2003), h. 5.

⁴Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 73-77.

⁵Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur`an*. Cet. I (Jakarta: Mutiara Media, 2009), h. 26-27.

umat Islam. Jadi pemahaman terhadap al-Qur`an memang harus dimengerti oleh setiap umat muslim, supaya jati dirinya sebagai umat Islam itu selalu ada tentang al-Qur`an. Maka dari itu kita selaku masyarakat yang peduli akan agama harus lebih memerhatikan hal-hal semacam itu, terkhusus dalam membaca al-Qur`an.

Usaha pelestarian al-Qur`an dan pemeliharaannya pada dasarnya harus dilakukan sejak dini, yaitu dengan membaca dan menghafalnya. Oleh sebab itu Rasulullah dan para sahabatnya sejak dulu telah membudayakan membaca serta menghafal al-Qur`an. Dalam hal ini Rasulullah dan para sahabat tidak serta merta melakukan hal tersebut, melainkan agar kita dapat menjaga keberadaan al-Qur`an hingga akhir zaman dan dengan terus senantiasa menghafal al-Qur`an dan diikutkan dengan pengamalan yang sudah di jelaskan dalam kitab suci al-Qur`an. Karena kemuliaan dan keagungan al-Qur`an, maka orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur`an tentu saja termasuk orang-orang yang mulia.⁶ Melihat situasi sekarang, atau pada zaman sekarang kita juga bisa melihat sudah banyak tempat-tempat untuk membaca al-Qur`an, bahkan dengan berjalannya waktu orang-orang sudah tidak lagi kesulitan untuk dapat membaca al-Qur`an. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya tempat atau wadah, dimana saat ini melahirkan generasi yang mampu mahir dalam hal bacaan al-Qur`an.

Melihat kondisi situasi yang ada di daerah Bonelemo Barat, yang sebelumnya telah di observasi awal oleh penulis, di daerah tersebut memiliki 3 (tiga) orang guru mengaji, dimana pembelajaran membaca al-Qur`an itu dilakukan di rumah masing-masing guru mengaji. Kemudian proses

⁶Haitami Salim, *Pendidikan Agama dan Keluarga*. Cet. I (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h. 294.

pembelajarannya itu dilaksanakan setelah shalat Ashar atau setelah shalat Maghrib. Antusias anak-anak dalam rutinitas itu terlihat pada saat waktu mengaji telah tiba, dimana yang datang untuk mengaji selalu ramai. Akan tetapi kebiasaan seperti itu mulai berkurang beberapa tahun belakangan, yang sebelumnya selalu ramai kini hanya terlihat beberapa anak-anak saja, bahkan itu terjadi pada setiap tempat mengaji di desa tersebut.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya adalah kurangnya manajemen waktu antara bermain dan membaca al-Qur'an dan disertai peran orang tua yang sudah mulai sedikit berkurang dalam mengingatkan untuk membaca al-Qur'an, serta jauhnya jarak rumah guru pangngaji dengan anak-anak yang ikut mengaji. Maka dari itu penulis nantinya akan berkoordinasi langsung dengan para guru mengaji, dengan upaya-upaya yang nantinya akan dilakukan, kiranya dengan itu akan membantu setiap guru-guru mengaji dalam mengembalikan rutinitas membaca al-Qur'an agar kembali ramai, kemudian membuat beberapa upaya dalam mengatasinya, seperti memberikan pemahaman terhadap al-Qur'an (ceramah), ataupun mencocokkan metode membaca al-Qur'an. Semua hal itu merupakan beberapa bentuk upaya yang dilakukan dalam memotivasi setiap anak-anak di Desa Bonelemo Barat.

Upaya sendiri merupakan suatu usaha maupun tugas dalam melakukan sesuatu.⁷ Upaya dilakukan untuk bisa membuat beberapa hal menjadi berubah, maka dari itu dengan upaya memotivasi merupakan salah satu langkah yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Sehingga anak-anak yang berada didaerah

⁷Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 56.

tersebut merasa termotivasi dengan adanya beberapa usaha ataupun upaya yang dilakukan guru mengaji dalam mengajarkan al-Qur'an.

Observasi awal ditempat-tempat mengaji yang ada di Desa Bonelema Barat.⁸ Kurangnya ataupun turunnya minat dalam membaca al-Qur'an oleh anak-anak, terlihat dari kebanyakan mereka hanya memikirkan atau lebih mendahulukan permainan mereka, ditambah dengan penggunaan handphone yang berlebihan sehingga menyebabkan perhatian mereka terhadap al-Qur'an sudah mulai berkurang, serta jarak antar rumah guru pangngaji dengan anak-anak yang ikut mengaji.

Dengan memberikan motivasi-motivasi, sangatlah penting dalam hal untuk menambahkan rasa peduli terhadap membaca al-Qur'an. Motivasi sendiri adalah keadaan dimana diri memberikan sebuah dorongan untuk melakukan sebuah aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman AM, motivasi adalah kumpulan dari beberapa usaha penyediaan rencana dalam kondisi tertentu baik itu hal yang disukai maupun yang tidak disukai.⁹ Motivasi juga merupakan salah satu bentuk upaya yang harus dilakukan oleh guru-guru mengaji dalam proses pembelajarannya. Pengaruh motivasi juga sangat berpengaruh pada sifat seseorang, motivasi dalam hal ini adalah penopang bagi diri setiap orang dalam melaksanakan segala suatu, baik itu hal yang disukai maupun hal yang kurang disukai.

⁸Observasi Awal Peneliti Pada Hari Jum'at 17 September 2021

⁹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2004), h. 73.

Penelitian di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian terhadap membaca al-Qur`an dan kurangnya pemberian motivasi terhadap anak-anak, baik itu dari guru mengaji maupun dari orang tua sendiri terhadap membaca al-Qur`an. Yang dimana motivasi juga merupakan sebuah hal yang penting dalam mengajarkan membaca al-Qur`an, dan juga menjadi bentuk upaya-upaya dalam memahami al-Qur`an.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk menulis ini dengan judul **“Upaya Guru *Pangngaji* Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur`an di Desa Bonelemo Barat Kecamatan. Bajo Barat Kabupaten. Luwu”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindarkan penulis dalam pelebaran pembahasan yang menjadi pokok masalah dalam sebuah penelitian. Batasan masalah juga berfungsi untuk membantu penulis untuk lebih mengarahkan dan memudahkan penulis dalam mencapai sebuah tujuan penelitian.

Adapun Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis membahas permasalahan seputar upaya yang digunakan guru mengaji dengan pemberian motivasi.
2. Informasi-informasi yang akan disampaikan diantaranya adalah: upaya motivasi yang digunakan oleh setiap guru mengaji, serta faktor penyebab dari berkurangnya minat membaca al-Qur`an pada anak-anak di Desa Bonelemo Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diangkat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.
2. Kendala-kendala apa yang ditemui guru *Pangngaji* dalam pembelajaran al-Qur'an di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru *Pangngaji* dalam memotivasi membaca al-Qur'an terhadap anak-anak di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama/pokok dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kendala apa yang ditemui guru *Pangngaji* dalam pembelajaran al-Qur'an di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui Upaya- upaya yang dilakukan guru *Pangngaji* dalam memotivasi anak-anak membaca al-Qur'an di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa dijadikan bahan literatur tambahan bagi fakultas dan sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat secara teori pada saat kuliah.

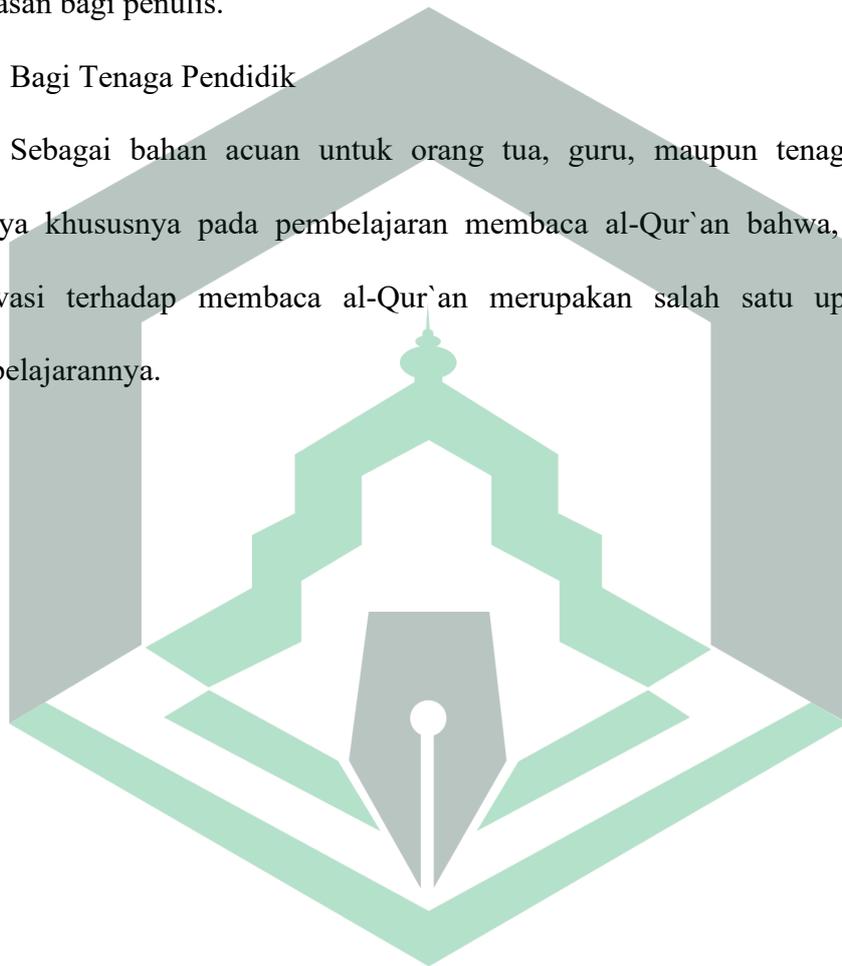
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk melatih kemampuan diri dalam melakukan sebuah penelitian yang bersifat ilmiah dan juga sebagai salah satu cara untuk menambah dan memperluas wawasan bagi penulis.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai bahan acuan untuk orang tua, guru, maupun tenaga pendidik lainnya khususnya pada pembelajaran membaca al-Qur'an bahwa, pemberian motivasi terhadap membaca al-Qur'an merupakan salah satu upaya dalam pembelajarannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini akan diuraikan sebagian dari penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Chintia Bella dengan judul “*Upaya Guru Ngaji dalam Mengajar Baca al-Qur`an Kepada Santri di Pengajian Antara Maghrib dan Isya Masjid Nurul Islam Rukun Tetangga 13 Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muara Jambi*”

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif, kemudian penulis mendeskripsikan metode pengumpulan data berasal dari observasi dokumentasi, dan wawancara. Sumber data primer didapat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap respondennya, sedangkan sumber data sekunder didapat dari dokumen-dokumen dan arsip yang ada dilokasi terkait dengan penelitian. Kemudian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru ngaji dalam mengajar membaca al-Qur`an santri dengan cara *Pertama*, guru harus mengajarkan atau menanamkan kepada santri mengenai keutamaan membaca al-Qur`an. *Kedua*, mengajarkan santri cara membaca al-Qur`an sesuai dengan ilmu tajwid. *Ketiga*, menggunakan metode pembelajaran membaca al-Qur`an yang tepat. Adapun kendala yang dihadapi guru ngaji adalah *Pertama*, belum adanya penepatan metode saat mengajar. *Kedua*, belum adanya pengelompokan sesuai

tingkatan mengaji. *Ketiga*, banyaknya jumlah santri sedangkan jumlah guru sedikit.¹⁰

2. Penelitian yang juga dilakukan oleh Kirana dengan judul “*Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur`an Pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1Tana Lili Kabupaten Luwu Utara*”

Skripsi ini membahas tentang *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur`an Pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara*. Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu deskriptif kualitatif, kemudian instrumen yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, kondisi minat baca al-Qur`an pada siswa kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tana Lili masih perlu ditingkatkan. *Kedua*, Strategi guru mengaji PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur`an pada siswa yaitu menggunakan strategi seperti diskusi, penguatan ingatan dan praktek dalam ruangan. *Ketiga*, dampak dari strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca al-Qur`an pada siswa kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tana Lili antara lain berdampak positif yaitu siswa lebih disiplin dan termotivasi dengan adanya pesantren kilat yang diadakan, dan dampak negatifnya adalah sebagian siswa memiliki perilaku yang tidak disiplin dengan alasan guru dalam mengajar menggunakan waktu yang cukup lama sehingga membuat siswa jenuh.¹¹

¹⁰Chintia Bella, *Upaya Guru Ngaji dalam Mengajar Baca al-Qur`an Kepada Santri di Pengajian Antara Maghrib dan Isya Masjid Nurul Islam Rukun Tetangga 13 Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muara Jambi* (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). h. 4-21.

3. Selanjutnya adalah penelitian oleh Linda Apriani dengan judul “*Menurunnya Minat Membaca al-Qur`an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis)*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab menurunnya minat membaca al-Qur`an pada anak usia sekolah kemudian membantu memberikan solusi dalam mengatasi menurunnya minat membaca al-Qur`an bagi anak usia sekolah. Penelitian tersebut dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian di Blok Manis Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. Datanya diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa menurunnya minat membaca al-Qur`an pada anak usia sekolah (usia 13-18 tahun di Blok Manis) Desa Sidaresmi adalah dari faktor intern dan faktor ekstern. Solusi untuk mengatasi menurunnya minat mengaji tersebut adalah dengan cara pemberian motivasi terhadap anak, pendidikan pembiasaan mengaji, bekerjasama dengan para orang tua dan menggerakkan lingkungan agar sama-sama memberikan pendidikan agama yang baik pada anak-anak melalui membaca al-Qur`an selain itu adanya inovasi pada sistem pembelajaran al-Qur`an.¹²

¹¹Kirana, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur`an Pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1Tana Lili Kabupaten Luwu Utara* (IAIN Palopo, 2015). h. 5.

¹²Linda Apriani, *Menurunnya Minat Membaca al-Qur`an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis)*, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015). h.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sebagaimana yang telah disebutkan di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini banyak diantaranya, yaitu :

1. Persamaan pada penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu, sama-sama dalam penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dan analisa penelitiannya beserta objeknya itu ditujukan pada anak-anak.
2. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yang lebih mendasar adalah terletak pada lokasi tempat penelitiannya dimana lokasi penelitian sekarang adalah Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru *Pangngaji*

Guru *pangngaji* terdiri dari dua kata yaitu guru dan pangngaji, guru merupakan orang yang menjadi subjek dalam suatu pembelajaran, sedang pangngaji merupakan suatu kata kerja dalam bahasa Luwu yang dipengaruhi dari bahasa Bugis dan memiliki arti mengajarkan al-Qur'an.

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi akal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama yang bertugas mengajar, membimbing dan melatih anak didik untuk mencapai kedewasaan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan bersifat

harmonis terhadap muridnya dan sebagai seorang yang memberikan dorongan kepada para muridnya guna untuk menubuhkan rasa gairah akan belajar dan pengembang kegiatan dalam pembelajaran.¹³ Dalam KBBI upaya merupakan sebuah bentuk iktiar yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sebuah keinginan tertentu yang menjadi sebuah jalan keluar atau solusi.¹⁴ Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya adalah salah satu bentuk keinginan yang dikerjakan untuk mencapai sebuah tujuan dari setiap kegiatan.

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu dan pemberian arahan kepada seseorang untuk menjadi lebih baik dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia.¹⁵ Guru juga merupakan tempat untuk mempelajari sesuatu dengan metode ataupun cara yang dilakukan oleh setiap guru, yang nantinya disalurkan kepada orang yang mendengarkannya. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggungjawab pada setiap dirinya, dengan menjunjung nilai moral yang ada. Seorang guru memiliki tugas yaitu sebagai penuntun arah dalam menciptakan lingkungan yang berpendidikan sehingga mencapai sebuah kehidupan yang sesuai dengan tuntutan agama.

Disamping itu para peserta juga sangat membutuhkan akan kehadiran seorang guru guna untuk mendorong, memotivasi sehingga dapat mengetahui tentang pentingnya al-Qur`an sehingga tidak ada lagi peserta didik yang malas datang ke tempat mengaji. Karena dengan adanya dorongan ataupun motivasi dari

¹³Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur`an Warga Desa" *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Volume 3, No. 1 Juni(2020). h. 69. <http://doi.org/10.3159/joeai.v3il.1289>

¹⁴Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), h. 568.

¹⁵Moh Fadhil Al-Djamali, *Ilmu Pendidikan Islam; Melejitkan Potensi Budaya Umum*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012), h. 54.

dan Kami turunkan dari al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹⁷

2. Motivasi Membaca al-Qur`an

Dalam proses belajar mengajar al-Qur`an oleh setiap guru mengaji harus bisa memotivasi anak didiknya agar tertarik dengan apa yang disampaikan. Terkadang pada saat proses pembelajaran murid-murid biasanya kurang tertarik dengan apa yang disampaikan ataupun yang diajarkan karena disebabkan oleh kurangnya motivasi-motivasi yang diberikan oleh gurunya. Pada dasarnya di dalam diri manusia itu selalu terdapat sebuah keinginan ataupun sesuatu yang ingin dicapai, tetapi dalam mencapainya ada saja rasa bosan ataupun hal yang menghalanginya. Maka dari itu di dalam diri manusia juga terdapat sifat yang namanya motivasi, dimana motivasi sendiri merupakan suatu dorongan pada diri untuk melakukan sebuah hal dengan tujuan tertentu.

Motivasi juga di defenisikan sebagai suatu hal yang di dalamnya terdapat energi dalam mengarahkan sebuah perilaku. Dalam pengertiannya menurut A Machrany bahwa motivasi adalah sebuah kekuatan yang muncul dari dalam diri setiap orang yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang bersifat positif dan negatif.¹⁸

Disamping itu motivasi menurut Oemar Hamalik merupakan suatu tindakan yang menghasilkan reaksi, dari perubahan energi dalam diri seseorang

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), h. 290.

¹⁸A Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, (Jakarta: SIUP, 1998), h. 109.

dalam mencapai tujuannya.¹⁹ Kemudian menurut Siti Suprihatin bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu sendiri (Motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (Motivasi ekstrinsik) seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.²⁰ Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah perasaan yang memiliki energi untuk mendorong seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang nantinya memiliki reaksi.

Motivasi merupakan salah satu keadaan yang mendorong keinginan diri dalam melakukan sesuatu, atau dengan kata lain adalah pemasok energi dalam melakukan sesuatu ataupun bertingkah laku. Motivasi itu muncul di dalam diri, dalam setiap keadaan tergantung dari perasaan yang timbul dari individu itu sendiri.

Motivasi dalam hal ini juga terbagi menjadi 2 bagian diantaranya:

1) Motivasi Intrinsik

Adalah sesuatu hal yang berada di dalam diri setiap orang dengan tujuan untuk melakukan suatu tindakan. Adapun hal-hal yang termasuk dalam motivasi ini antara lain yaitu senang dengan sesuatu hal yang dimana nantinya bersangkutan dengan masa depan.

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158-159.

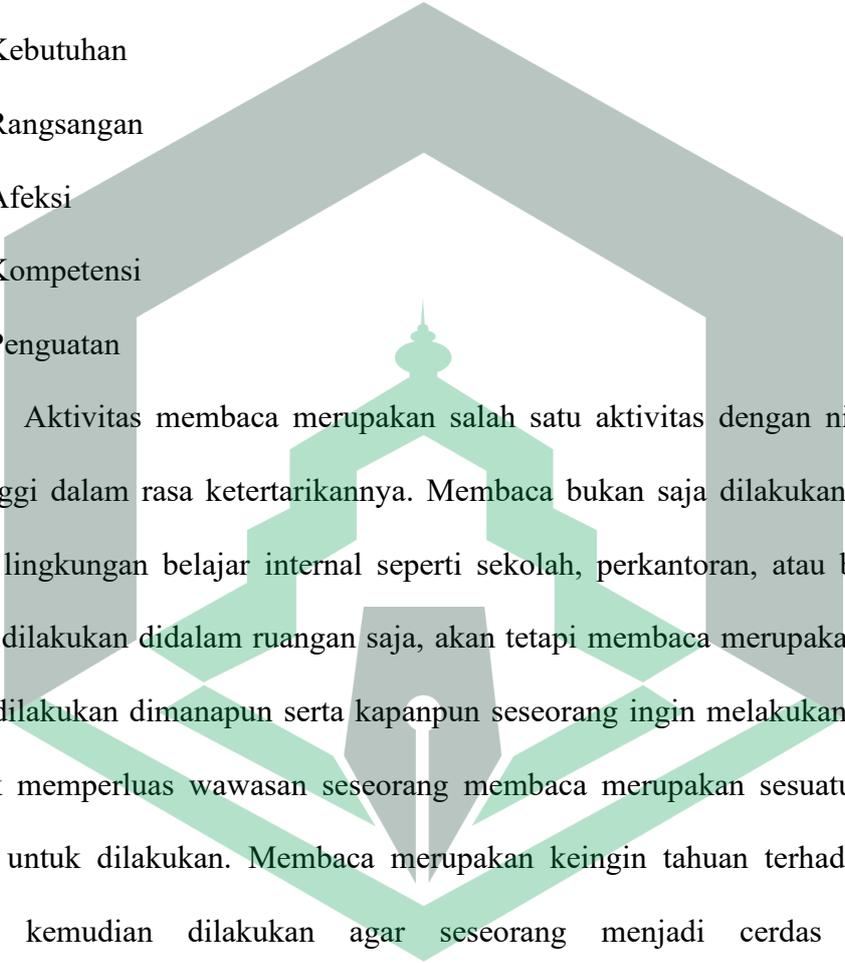
²⁰Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan UM Metro*, Volume 3. No. 1 (2015), h. 75
<http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>

2) Motivasi Ekstrinstik

Adalah sesuatu hal yang datang dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu hal. Semisal Pujian, ataupun hadiah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

- 1) Sikap
- 2) Kebutuhan
- 3) Rangsangan
- 4) Afeksi
- 5) Kompetensi
- 6) Penguatan



Aktivitas membaca merupakan salah satu aktivitas dengan nilai jumlah tertinggi dalam rasa ketertarikannya. Membaca bukan saja dilakukan seseorang pada lingkungan belajar internal seperti sekolah, perkantoran, atau bahkan hal yang dilakukan didalam ruangan saja, akan tetapi membaca merupakan hal yang bisa dilakukan dimanapun serta kapanpun seseorang ingin melakukannya. Maka untuk memperluas wawasan seseorang membaca merupakan sesuatu hal yang tepat untuk dilakukan. Membaca merupakan keingin tahuan terhadap sesuatu yang kemudian dilakukan agar seseorang menjadi cerdas dan jika mengabaikannya merupakan sesuatu yang bodoh.

Membaca adalah suatu kegiatan melibatkan kemampuan di dalamnya, karena di dalam membaca seseorang akan bertemu dengan berbagai simbol-

simbol seperti abjad, angka yang nantinya diaplikasikan dalam sebuah bentuk kata yang mengandung makna dalam penulisannya.²¹

Membaca merupakan sebuah metode untuk mendapatkan informasi ataupun pengetahuan lainnya yang dimuat dalam bentuk teks tulisan yang nantinya si pembaca akan mendapatkan peran dalam pengaplikasiannya. Maka dari itu membaca merupakan hal yang sangat baik dilakukan oleh setiap insan manusia. Sebagai seorang muslim membaca adalah hal yang sangat di anjurkan apalagi dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat di anjurkan pada setiap individu seorang muslim, karena bernilai ibadah dalam membacanya.

Membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan kemampuan dalam setiap bacaannya, dikarenakan lafaz dari setiap intonasi huruf yang berbeda-beda. Kemampuan menurut Wakhid Ichsanto dan Retno Wahyuningsih adalah Kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²² Bagi seorang muslim selain dari nilai moral sosial kemanusiaan yang diperlukan, moral dalam agama juga sangat diperlukan salah satunya adalah dengan senantiasa membaca dan mempelajari ayat al-Qur'an.

Pemahaman tentang kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang dapat dilihat dari ketepatan tajwidnya, karena indikator dalam kemampuan

²¹Martini Jamaris, *Kesulitan belajar Perspektif, Asesment, dan Penanggulangan Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Cet.1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 133.

²²Wakhid Ichsanto dan Retno Wahyuningsih, "Kemampuan Membaca al-Qur'an dan Menghormati Orang tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta". *Jurnal Cindekia*, Volume 15, No. 1 (April 2021), h. 81. <http://sloclcs.org> atau cendekiaoslo@gmail.com

membaca al-Qur`an antara lain dengan ketepatan tajwid, makhrijul huruf, dan kelancaran dalam membaca al-Qur`an.²³ Membaca al-Qur`an merupakan hal istimewa dari seorang muslim sehingga dalam mempelajari al-Qur`an banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. al-Qur`an dalam pemanfaatan bacaannya itu digunakan sebagai sumber untuk setiap tatanan dalam kehidupan sehari-hari ataupun sebagai rujukan dalam melakukan setiap kegiatan apapun baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bahkan untuk lingkungan luas seperti negara sekalipun.²⁴

Al-Qur`an merupakan salah satu warisan yang ditinggalkan Nabi Muhammad saw. kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai pedoman ataupun petunjuk dalam kehidupannya. Al-Qur`an membutuhkan waktu untuk mempelajarinya, dibutuhkan waktu untuk fasih dalam setiap pengucapan huruf-hurufnya. Maka dari itu dalam membaca ayat-ayat al-Qur`an sangat dibutuhkan pembelajaran di dalamnya, menurut Chatib. M, bahwa didalam sebuah pendidikan terdapat situasi yang menjadi titik fokus ataupun suatu hal yang khusus dan menjadikannya sesuatu yang sangat penting atau dengan kata lain sebagai subset khusus dalam sebuah siklus pendidikan.²⁵

Maka dari itu berikut penulis akan membahas terkait dengan al-Qur`an. Pengertian al-Qur`an menurut bahasa *قريقرأ* atau *قرانا* yang kemudian ditambahkan kata *al* yang selanjutnya menjadi kata al-Qur`an kemudian memiliki

²³*Ibid*, h. 81

²⁴Chalib Thoha *et al*, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 33.

²⁵Chatib, M, *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Inteligences di Indonesia*, Cet.1 (Jakarta: Kaifa, 2009), h. 23.

arti bacaan atau kumpulan, tidak hanya sekedar bacaan tetapi juga sebagai bahan kajian dan penelitian, kemudian memiliki batasan terkait dengan al-Qur`an, yaitu:

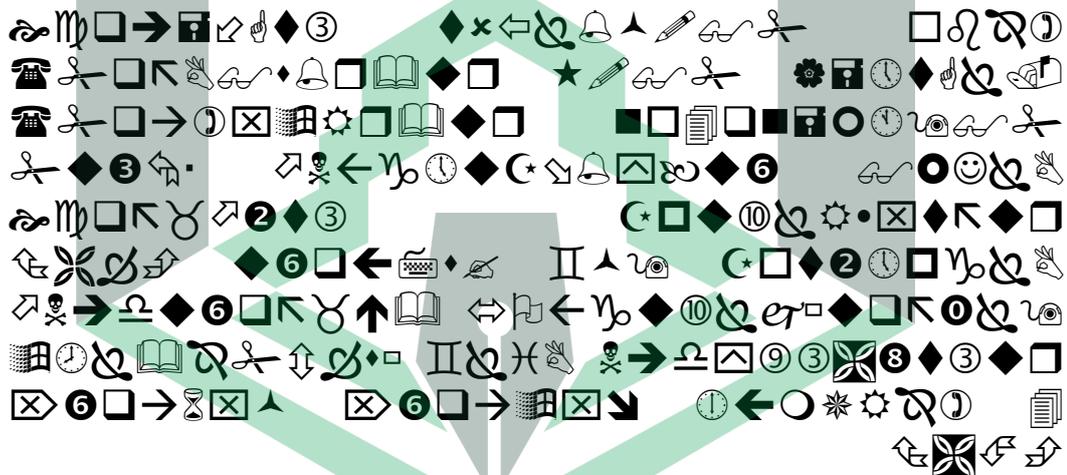
- 1) Memiliki kehebatan yang luar biasa hingga mampu melemahkan lawan yang hendak menandinginya.
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dari Allah swt melalui perantara Malaikat Jibril.
- 3) Diterima Nabi Muhammad saw dari Allah swt melalui perantara Jibril.
- 4) Tertulis dalam lembaran-lembaran yang kemudian dibukukan. Dalam buku al-Qur`an (mushaf al-Qur`an) ini, penulisan al-Qur`an dimulai dari surat Al-fatihah dan berakhir dengan surat An-nas.
- 5) Umat Islam menerimanya dari Nabi Muhammad saw melalui banyak orang yang terpercaya secara terus-menerus antar generasi, sehingga tidak mungkin terjadi pemalsuan.
- 6) Membacanya dengan lisan (*tilawah*) maupun pikiran (*qiraah*) bisa dinilai ibadah.
- 7) Menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, sekaligus bukti atas kenabian Nabi Muhammad saw.
- 8) Menggunakan bahasa Arab atau bahasa lain yang diserap sebagai bahasa Arab.²⁶

Dalam pengertiannya menurut bahasa sangatlah bermacam-macam arti dalam pamaknaannya, salah satu arti yang sangat kuat dalam pengertian al-Qur`an adalah “bacaan” atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, al-Qur`an

²⁶Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas al-Qur`an*, Cet. 3 (Surabaya: IMTIYAZ, 2018), h. 1-3.

adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. al-Qur`an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum min Allah wa Hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya dan diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur`an dalam mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²⁷

Membaca al-Qur`an merupakan suatu keharusan bagi setiap insan muslim, dimana setiap bacaannya akan mendapatkan kebaikan di dalamnya dan setiap yang membacanya tidak akan pernah merasa rugi dalam membacanya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S.Fathir ayat 29-30 berikut:



Terjemahnya:

29.Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

²⁷Said Agil Husin Al Munawwar, *al-Qur`an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet.IV (Ciputat: PT CIPUTAT PRESS, 2005), h. 3.

30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunianya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.²⁸

Selain itu al-Qur`an adalah kalam Allah swt, berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang menjadi mukjizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi manusia yang disampaikan secara Mutawatir dalam mushaf dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas serta menjadikannya sebagai bentuk ibadah bagi yang membacanya.²⁹ Al-Qur`an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diberikan kepada umat manusia sebagai wahyu ilahi dengan jalan Mutawatir dan bagi siapapun yang mengingkarinya dianggap sebagai orang yang kafir, bagi pembaca al-Qur`an akan mendapatkan pahala karena merupakan kitab yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw.³⁰

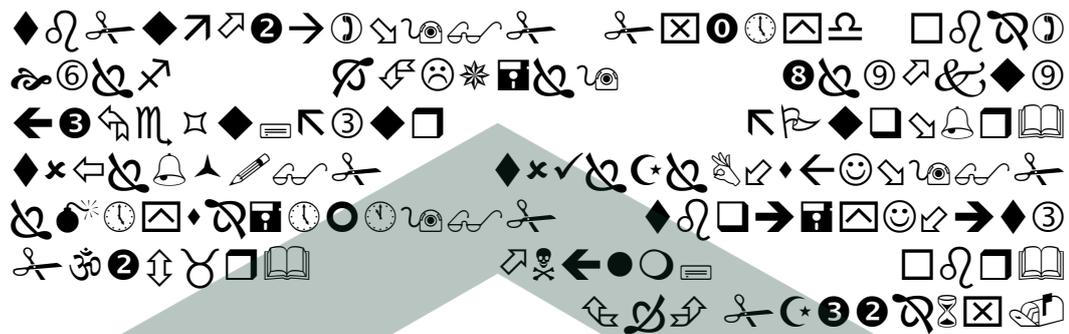
Berdasarkan beberapa pendapat dari para ulama ataupun pakar yang dibahas di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa al-Qur`an adalah perkataan dari Allah swt (*Kalamullah*), dengan perantara malaikat Jibril sebagai penyampai kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir dengan maksud dan tujuan digunakan sebagai petunjuk oleh Nabi Muhammad dan untuk seluruh umat manusia sebagai pedomannya.

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), h. 437.

²⁹Muhammad Aman Ma`mum, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur`an" *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 1 (Maret 2018). h. 56 journal.stitmupaciran.ac.id

³⁰Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an*, Cet.1 (Yogyakarta: Litera Antar Nusa, 2006), h. 17.

Setiap membaca al-Qur`an, insan akan mendapatkan keutamaan dalam bacaanya seperti pada Q.S Al-Isra ayat 9, Q.S.An-Naml ayat 77, dan hadis berikut:



Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³¹



Terjemahnya:

dan Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.³²

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata;

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), h. 283.

³²Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), h. 384.

Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAM MIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAM satu huruf dan MIM satu huruf." (HR. Tirmidzi).³³

Diantara keutamaan yang terkandung di dalamnya antara lain:

- 1). Setiap orang yang membacanya akan menjadi manusia terbaik di hadapan Allah swt.
- 2). Mendapatkan kenikmatan tersendiri dari setiap pembacanya.
- 3). Bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an maka derajatnya akan lebih tinggi di hadapan Allah swt.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca al-Qur'an

Faktor merupakan hal yang selalu ada dalam setiap rana, faktor juga melibatkan seseorang, lingkungan, bahkan sosial di dalamnya. Maka ini merupakan suatu hal yang wajib dibahas untuk mengetahui apa saja yang mengakibatkan sehingga hal seperti ini muncul dalam hal ini minat dalam membaca al-Qur'an.

Berikut penulis akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca al-Qur'an, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul atau datang dari dalam diri seseorang, di antaranya adalah minat. Dalam hal membaca al-Qur'an, maka minat sangat berpengaruh di dalamnya, seseorang yang memiliki rasa minat dalam

³³Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur'an, Juz 4, No. 2919, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 417.

berbagai hal, salah satunya membaca al-Qur`an maka akan sedikit memudahkan seseorang dalam memahami pembelajaran mengenai al-Qur`an

2). Faktor eksternal merupakan dorongan yang berasal dari luar diri seseorang semisal dengan lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah, bahkan masyarakat yang berada di sekitarnya.

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat sekaligus sebagai wadah yang pertama kali digunakan untuk membentuk karakter seseorang. didalam ruang lingkup keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya, merupakan unsur-unsur dalam terbentuknya sebuah keluarga. Menurut Mahmud ada beberapa pola yang harus digunakan dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1). Memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur`an.
- (2). Memberikan peraturan dalam membaca al-Qur`an kepada anak.
- (3). Memberikan pendisiplinan dalam membaca al-Qur`an kepada anak.
- (4). Memberikan hadiah saat anak rajin membaca al-Qur`an.
- (5). Memberikan hukuman saat anak malas membaca al-Qur`an.³⁴

Keluarga juga merupakan salah satu faktor dalam membentuk karakter ataupun tingkah laku seseorang. Salah satu yang menjadi bahan pokoknya ialah dalam melakukan kegiatan membaca. Membaca bagi seseorang merupakan hal

³⁴Mahmud, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca al-Qur`an Pada Anak di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Volume 14, No.1(Januari-Juni, 2020). h. 103-106. <https://jurnal.stiq-amuntasi.ac.id/index.php/al-qalam>

yang penting, terkhusus untuk umat Islam, membaca dalam hal ini yakni membaca al-Qur'an, merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Maka dari itu ruang lingkup keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya minat seseorang dalam membaca al-Qur'an, hal tersebut bisa saja terjadi karena orang tua yang seharusnya mengajarnya sejak dini kepada anak-anaknya untuk mengenal lebih dekat dengan al-Qur'an, dengan cara selalu mengajaknya untuk membacanya ataupun memotivasi agar anak-anaknya rajin dalam membaca al-Qur'an.

Oleh sebab itu pola asuh dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebab pengaruh dalam minat seseorang dalam membaca khususnya membaca al-Qur'an.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat seseorang untuk mendapatkan pelajaran secara internal, sekolah juga merupakan tempat dimana seseorang bisa mendapatkan sebuah karakternya. Seseorang yang memasuki lingkungan sekolah akan terbentuk karakternya melalui teman-teman bermain yang mereka miliki, ini juga merupakan salah satu faktor dalam minat membaca seseorang baik itu meningkat ataupun malah berkurang.³⁵ Seseorang yang sering bersama dengan orang-orang yang memiliki minat baca yang bagus dalam hal ini membaca al-Qur'an, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi teman-teman yang lainnya yang sering ikut dengannya, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki minat baca yang kurang maka yang mengikutinya pun akan merasa malas dalam mengerjakan

³⁵Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2 (Agustus 2013), h. 342-344. <http://journal.iainkudus.ac.id/ndex.php.Edukasia/article/view/757>.

sesuatu tersebut. Maka dengan ini sekolah merupakan salah satu ruang lingkup yang dapat mempengaruhi seseorang dalam peningkatan minat baca.

c) Masyarakat sekitar

Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat, masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.³⁶ Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak, baik langsung atau tidak langsung karena lingkungan dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat sangat memiliki keterikatan.

Adapun peran masyarakat dalam perspektif Islam sebagai berikut:

- (1) Revitalisasi serta reorientasi di dalam pendidikan ke Islam terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisahkan dari individu-individu masyarakat, serta memiliki peran yang strategis dalam memberikan dorongan terhadap pendidikan Islam.
- (2) Penguatan *Learning Society*.
- (3) Berpartisipasi aktif dalam komite Madrasah/Sekolah.
- (4) Mendorong dan mendukung dalam semua program pendidikan Agama di Madrasah/sekolah.

³⁶Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 1 (2017). h. 118 <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/2120>.

(5) Mendirikan lembaga pendidikan Agama yang berbasis mutu.³⁷

Pergaulan yang terjadi pada seseorang dalam lingkungan masyarakat akan berpengaruh pada diri individu itu sendiri. Dalam hal ini dalam lingkungan masyarakat khususnya pada anak-anak, remaja itu akan sangat mudah terbawa dengan lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan masyarakat, sangat dibutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua, khususnya terhadap kepada siapa saja yang bergaul dengan anak-anaknya. Salah satunya yang menjadi perhatian yaitu minat seseorang anak dalam membaca al-Qur'an, seseorang anak yang berbaur dengan masyarakat yang selalu memperhatikan dalam membaca al-Qur'an, maka anak tersebut akan senang dalam membaca al-Qur'an, begitupun dengan sebaliknya.

Masyarakat dengan ini juga merupakan salah satu faktor terbesar dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang termasuk dalam minat membaca al-Qur'an.

b. Metode dalam membaca al-Qur'an

Mempelajari ayat suci al-Qur'an memiliki beberapa metode yang perlu diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Iqro'

Metode iqro' merupakan metode dengan menggunakan cara yang dimulai dengan tingkatan yang paling awal pada saat membaca sampai dengan tingkatan yang sempurna. Dalam metode iqro' ada buku panduan yang sering digunakan dalam penggunaannya yakni yang disusun oleh Ustazd As'ad Human yang berasal dari Yogyakarta.

³⁷*Ibid*, h. 121-123.

Iqro` dalam penggunaannya itu terdapat 6 jilid dalam bacaan awalnya dimulai dengan tingkatan yang paling sederhana kemudian sampai kepada tingkatan yang bisa dibilang sempurna. Kemudian di dalam buku iqro` itu terdapat setiap petunjuk untuk membacanya pada setiap halaman jilid barunya, yang dimana hal tersebut dipergunakan untuk membantu setiap orang yang mempelajarinya menemukan sedikit petunjuk dalam membacanya atau sedikit memudahkan bagi siapa saja yang mempelajari buku iqro`.³⁸

2) Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode yang disusun oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dkk, di Surabaya pada tahun 2002. Adapun yang menjadi ciri khas dari metode ini yakni melalui cara membaca al-Qur`an dengan menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak dengan menggunakan lagu rots, ditambah penguasaan makhrijul huruf dan tajwid tetap menjadi poin utama dalam targetnya.³⁹

3) Metode Qira`ati

Metode Qira`ati merupakan metode belajar membaca al-Qur`an yang disusun oleh KH. Achmad Dahlan Zarkaysi pada tahun 1986. Prinsip pembelajaran Qira`ati lebih menekankan kepada penguasaan makhrijul huruf dan tajwid serta cara membaca al-Quran dengan tartil.⁴⁰

³⁸Nurhaya dan Muhajir, "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro` Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur`an (di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)". *Jurnal Qathruna* Volume. 7 No. 2 (Desember 2020). h. 46-47 <http://103.20.188.221/index.php/qathruna/article/view/3147>

³⁹*Ibid*, h. 46-47

⁴⁰Mutaqin Alzam Zami, "Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca al-Qur`an dan Menghapal al-Qur`an," *Jurnal Pendidikan Guru* Volume.1 No.1 (Januari-Juni 2020).h. 99-106 <http://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.71>

4) Metode A Ba Ta Tsa

Metode ini merupakan metode yang ditemukan oleh ustadz Bambang Yulianto pada tahun 1998. Metode A Ba Ta Tsa adalah sebuah metode belajar membaca al-Qur'an dari tidak mengenal huruf hijaiyah sampai mampu membaca al-qur'an. Metode ini hanya menggunakan dua jilid buku sebagai alat bantu pengajarannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode A Ba Ta Tsa yaitu untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar tahu bahwa belajar membaca al-Qur'an itu tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Keringkasan dari kedua buku tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan istilah-istilah kunci yang meringkas beberapa materi dan menyajikannya secara lebih ringkas.⁴¹

Dari beberapa pembahasan metode Membaca al-Qur'an diatas, Metode Iqro' merupakan metode yang digunakan guru *pangngaji* di Desa Bonelemo Barat dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an, karena dalam penggunaan metode Iqro' terdapat 6 jilid dalam proses pembelajarannya dimana setiap jilidnya memiliki materi yang berbeda yakni:

1) *Iqro' Jilid 1*

Materi jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal yang berharokat fathah. Diawali dengan huruf *a-ba, ba-ta, tsa* dan seterusnya. Jilid ini bertujuan agar santri dapat membaca dan mengucapkan huruf hijaiyah secara fasih yang sesuai dengan makhroj hruf tunggal yang berfathah. Selain itu, anak-anak dapat membedakan bunyi huruf yang memiliki makhroj yang berdekatan

⁴¹ *Ibid*, h. 99-106

seperti antara huruf *a* dengan huruf *sa*, dengan *sya*, antara huruf *sa* dengan *tsa*, dan lain sebagainya.

2) *Iqro Jilid 2*

Materi jilid 2 berisi tentang bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, bacaan “mad” (panjang). Jilid 2 bertujuan meningkatkan kefasihan

membaca bunyi huruf, dapat membaca huruf-huruf sambung, dapat membedakan bacaan panjang dan pendek.

3) *Iqro` Jilid 3*

Materi pada jilid 3 memperkenalkan bacaan panjang karena diikuti *ya` sukun* dan *kasroh panjang karena berdiri*, bacaan *dlommah panjang* karena diikuti *wawu sukun* dan *dlommah panjang karena terbalik*, mengenal nama tanda baca *fathah*, *kasroh*, *dlommah*, dan *sukun*, dan yang terakhir dapat mengenal nama-nama huruf *alif*, *ya`*, dan *wawu*.

4) *Iqro` Jilid 4*

Materi pada jilid 4 berisi tentang pengenalan nama-nama huruf *Hijaiyah* dan tanda baca. Jilid 4 berawal dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dlommah tanwin*, bunyi *ya` sukun*, dan *wawu sukun* yang jatuh setelah harokat *fathah*, *mim sukun*, *nun sukun*, dan *qalqolah*. Dalam mempelajari tanda baca tanwin, dapat memperkenalkan kepada santri tentang *bacaan-bacaan idzhar*.

5) *Iqro` Jilid 5*

Materi pada jilid 5 berisi tentang pengenalan cara membaca *alif-lam qomariah*, *tanda waqof*, *mad far`I*, *alif lam syamsiyah*, *nun sukun/tanwin* bertemu

huruf-huruf idghom bigunnah dan bilagunnah, danyang terakhir adalah cara membaca lam dalam lafadzh jalalah.

6) *Iqro` Jilid 6*

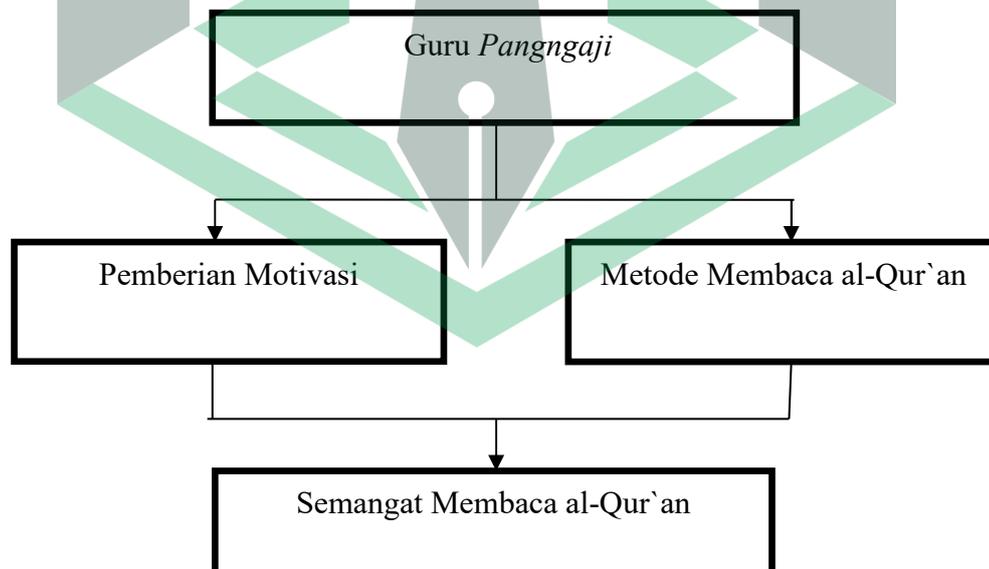
Materi iqro` jilid 6 berisi tentang pengenalan cara membaca *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan *huruf-huruf idghom bigunnah, iqlab,ihkfa.*⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas tentang penjelasan dari iqro` dari jilid 1-6 yang memberi kemudahan siswa secara perlahan belajar al-Qur`an dengan proses pembelajaran yang bertahap dengan mengikuti tingkatan yang ada di dalam Iqro`.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran upaya-upaya guru *pangngaji* dalam pembelajaran baca al-Qur`an di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



⁴²Tsaqifah Taqiyyah Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, dan Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro` Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2. No. 2 (November 2019). h. 65-66. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/7591>

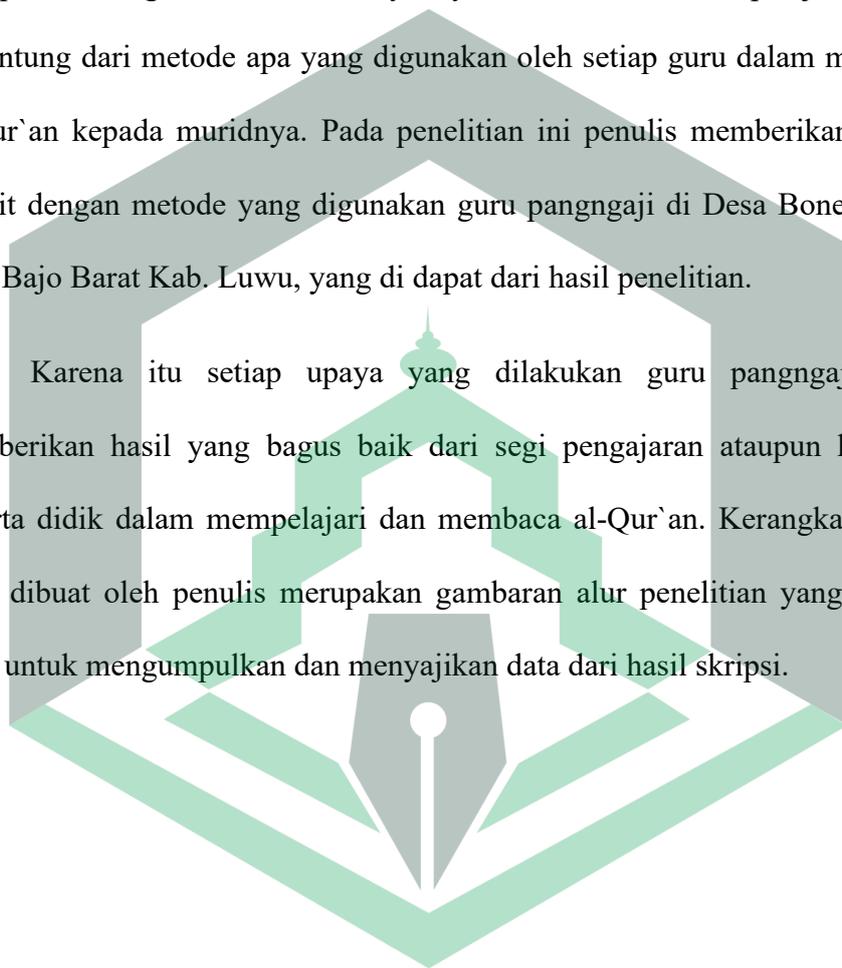
Mengajarkan al-Qur'an merupakan risalah Allah swt. dan merupakan sebuah misi bagi seorang pendidik Islam yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu beberapa isi kandungan al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan Islam harus ditonjolkan sehingga bisa membantu seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Maka dari itu guru merupakan seorang yang sangat penting dalam sebuah struktur pendidikan, guru adalah orang yang berpropesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan, serta membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan membentuk moral yang baik bagi peserta didiknya.⁴³

Motivasi merupakan suatu hal yang harus ditumbuhkan dalam pribadi masing-masing, sehingga nantinya segala hal yang ingin dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an motivasi sangat dibutuhkan dalam prosesnya, karena dengan motivasi seseorang akan lebih giat untuk membaca serta mempelajari kitab al-Qur'an. Maka dari itu dibutuhkan dorongan ataupun motivasi dari seorang guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an, hal ini juga penting guna untuk terus menumbuhkan rasa ketertarikan peserta didik pada saat membaca dan mempelajari al-Qur'an. Maka dari itu Pemberian motivasi bagi seorang guru kepada peserta didiknya haruslah terus dilakukan, dan dalam pemberian motivasi untuk meningkatkan rasa ketertarikan bagi peserta didik, seorang guru juga memiliki cara yang berbeda dalam prosesnya.

⁴³Muh. Syuhada Subir, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMP Model Al-Istiqomah" *Jurnal Studi Agama Islam*, Volume 12, No. 2 (2019). h. 107. <http://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Trabformasi/article/view/69>.

Mempelajari al-Qur`an bagi seseorang tidak akan langsung bisa dalam membacanya, dibutuhkan waktu dalam proses pembelajarannya. Dalam mempelajari al-Qur`an ada banyak cara ataupun metode dalam membacanya, seperti metode Iqro`, Tilawati, Qira`ati, ataupun metode A Ba Ta Tsa, itu merupakan sebagian kecil dari banyaknya metode dalam mempelajari al-Qur`an, tergantung dari metode apa yang digunakan oleh setiap guru dalam mengajarkan al-Qur`an kepada muridnya. Pada penelitian ini penulis memberikan gambaran terkait dengan metode yang digunakan guru pangngaji di Desa Bonelema Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu, yang di dapat dari hasil penelitian.

Karena itu setiap upaya yang dilakukan guru pangngaji haruslah memberikan hasil yang bagus baik dari segi pengajaran ataupun ketertarikan peserta didik dalam mempelajari dan membaca al-Qur`an. Kerangka pikir yang telah dibuat oleh penulis merupakan gambaran alur penelitian yang dilakukan, guna untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari hasil skripsi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan secara religius yakni pembelajaran yang diberikan dengan mengaitkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya, oleh karena itu mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai agama seperti pada pembelajaran mengaji memang membutuhkan skill dan kompetensi yang bersifat tambahan dari guru dalam muatan pembelajarannya, dengan ini guru akan lebih mudah dalam mengembangkan setiap proses pembelajaran, sehingga tujuan dari proses yang di inginkan bisa terlaksana dengan baik.⁴⁴

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Penulis ingin memberikan gambaran secara rinci dalam meningkatkan kualitas membaca ataupun minat seseorang dalam membaca al-Qur'an yang dilalui dengan tahap terjun langsung lapangan terkait dengan proses penelitian yang telah dipilih. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai penunjangnya untuk lebih merelevankan antara cara pengumpulan data dengan isinya.

⁴⁴Muhammad Arafah, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlak dan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah", *PiJIES: pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Volume 2. No.2(Oktober 2019), h. 167. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/PiJIES>

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Upaya dukungan dari masyarakat terhadap pemberian motivasi-motivasi terhadap anak-anak. Kemudian dibutuhkan dukungan penuh dari pemerintah yang berada di daerah tersebut yakni kepala desa terkhusus pada aparat yang ditugaskan sebagai bidang dalam keagamaan.
2. Upaya tenaga pendidik dalam memberikan motivasi sehingga dapat menimbulkan rasa ketertarikan yang lebih pada kegiatan membaca al-Qur'an. Tenaga pendidik dalam hal ini yakni orang tua maupun tenaga pendidik dalam pembelajaran membaca al-Qur'an (guru *Pangngaji*).
3. Upaya menumbuhkan rasa kesadaran diri pada peserta didik, bahwa membaca al-Qur'an merupakan keharusan yang semestinya selalu ada dalam diri setiap muslimin.

C. Defenisi Istilah

Defenisi istilah merupakan semua kata yang memiliki pengertian yang jelas dengan maksud untuk menghindarkan antara pengertiannya dengan istilah-istilahnya. Adapun beberapa istilah yang digunakan oleh penulis dalam menuliskan judul skripsi ini beserta dengan pengertiannya:

1. Upaya Guru *Pangngaji*

Upaya adalah kumpulan dari segala usaha-usaha yang telah dilakukan dalam mengerjakan sesuatu yang bersifat umum.

Sedang Guru *Pangngaji* adalah seorang tenaga pendidik yang mengajar dalam proses pembelajaran al-Qur'an, yang mana kata *pangngaji* merupakan

sebuah kata kerja dari bahasa Luwu yang dipengaruhi oleh bahasa Bugis yakni (*Mangngaji*) kemudian menjadi kata sifat dalam penggunaan bahasanya yaitu *pangngaji* (*mengajarkan al-Qur`an*) dan kemudian menjadikannya sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat yang ada di Luwu, yang dengan artinya dalam bahasa Indonesia yakni mengajarkan al-Qur`an.⁴⁵

2. Motivasi Membaca al-Qur`an

Motivasi dapat di artikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, kemauan yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu itu.⁴⁶ Sedang membaca al-Qur`an adalah anjuran untuk setiap diri seorang muslim untuk melakukannya, karena membacanya adalah suatu bentuk ibadah bagi seorang muslim.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa defenisi istilah-istilah dalam sebuah penelitian ini merupakan gambaran untuk memberikan upaya melalui pemberian motivasi terhadap anak-anak di Desa Bonelemo Barat.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Studi Kasus*. Studi kasus merupakan metode kualitatif yang dirasa dapat menjadi metode yang dapat menguraikan permasalahan, mengenai proses-proses yang kompleks dan

⁴⁵ Penjelasan dari tokoh masyarakat adat Bapak Baso, SH.

⁴⁶Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3, No. 1 (2015). h. 81 ojs.fkip.ummetro.ac.id

pengaruhnya dalam konteks tertentu.⁴⁷ Proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap *Pertama* adalah pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus. Tahap *Kedua* adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accessible*). Kemudian langkah yang *Ketiga* adalah peneliti laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi, dan laporan tersebut haruslah mudah di baca.⁴⁸

Sehingga dalam penggunaannya sebagai salah satu penunjang dalam penelitian ini, yang disebabkan karena cara ataupun teknik dalam pengumpulan datanya bisa berupa wawancara ataupun dokumentasi yang semuanya melibatkan langsung diri seorang peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan gambaran, faktor yang ditemui guru *pangngaji*, serta upaya yang dilakukan guru *pangngaji* dalam meningkatkan motivasi anak dalam membaca al-Qur`an.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

⁴⁷Yoki Yusanto, "Ragam Penelitian Kualitatif" *Journal of Scientific Communication*, Volume1, No. 1. (April 2019). h. 2. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764>.

⁴⁸ *Ibid*, h. 2.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini itu bersumber dari komunikasi-komunikasi yang terlibat langsung di dalamnya. Kemudian informasi-informasi tambahan juga diambil dari orang-orang yang tahu tentang permasalahan yang akan diteliti. Karena didalam pengambilan data primer ini melibatkan langsung responden dari hasil interviewnya, kemudian langsung dari data lapangan itu sendiri.⁴⁹

Selanjutnya hasil data-data yang sudah didapat itu nantinya berasal dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan yang terlibat didalam penelitian di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber terkait seperti buku-buku, internet, dan sumber pendukung lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni dari beberapa dokumen dari Desa Bonelemo Barat, berupa beberapa data yang dibutuhkan seperti profil desa, data penduduk, kemudian wilayah-wilayah terkait dengan Desa Bonelemo Barat. Pengambilan data tersebut merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang pelaksanaan penelitian tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat dalam mengerjakan sesuatu atau sebagai alat bantu. dalam melakukan sebuah penelitian, instrumen merupakan sesuatu yang sangat menjadi kebutuhan penting di dalamnya. Instrumen juga bisa

⁴⁹ Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, Cet.2 (Bandung: Tarsito, 1996), h. 82.

dikatakan sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya seperti, pada pengumpulan data.

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai untuk melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumennya adalah peneliti sendiri. Setelah jelas datanya maka digunakan pula pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan datanya, terkait dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini pengurus melakukan beberapa persiapan yaitu mengurus segala administrasi atau surat menyurat yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa surat penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, maupun surat rekomendasi atau izin meneliti di lokasi penelitian yakni izin penelitian dari pemerintahan Kabupaten Luwu.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini, penulis menggunakan teknik:

a. *Library research*, yakni teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini.

- b. *Field research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis dengan data yang didapatkan, maka dalam melakukan pengecekan keabsahan datanya, penulis memeriksanya dengan melakukan:

1. Keikutsertaan

Keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan penulis dengan melibatkan langsung dirinya pada proses penelitian yakni pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara tersebut dilakukan agar peningkatan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh semakin meyakinkan.

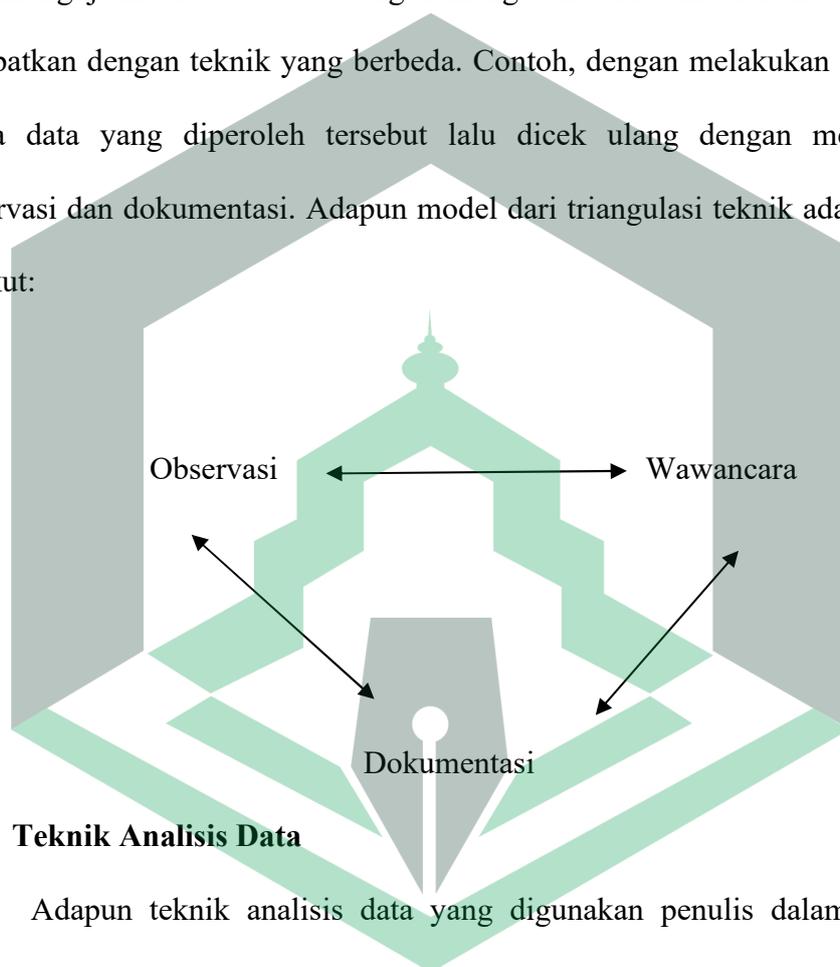
2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu bentuk pemeriksaan yang pemanfaatannya dengan cara membandingkan antara sesuatu yang berasal dari luar dengan data sekarang yang sudah ada. Adapun beberapa yang merupakan bagian dari perbandingan antara lain:

- a. Membandingkan dari data yang diambil dari hasil pengamatan dengan data yang diambil pada saat wawancara.
- b. Membandingkan terhadap ungkapan-ungkapan yang dikatakan oleh masyarakat umum dengan data yang diperoleh langsung terhadap individu atau pribadi itu sendiri.
- c. Membandingkan tanggapan orang-rang yang berasal dari masyarakat biasa, menengah, ataupun orang-orang yang berpendidikan tinggi.

- d. Membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Beberapa uraian-uraian diatas dalam penelitian ini, penulis menggunakan model triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data dengan mengecek dari sumber-sumber data yang didapatkan dengan teknik yang berbeda. Contoh, dengan melakukan wawancara, maka data yang diperoleh tersebut lalu dicek ulang dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Adapun model dari triangulasi teknik adalah sebagai berikut:



I. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini yakni:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak serta rumit, untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, terkait dengan tema ataupun polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Data ini disajikan dalam bentuk uraian, yang akan memudahkan untuk dipahami tentang apa yang terjadi, dan selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

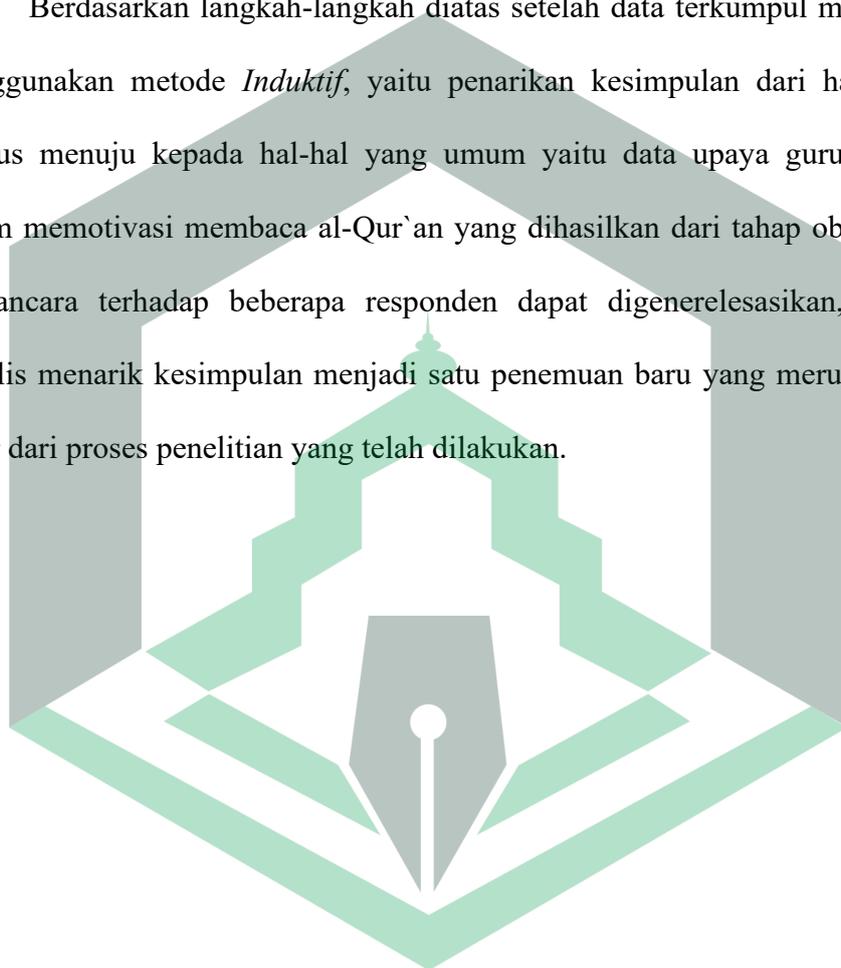
Langkah ketiga setelah mereduksi data dan mendisplay data maka langkah selanjutnya adalah *conclusion drawing/verification* yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ataupun berkembang jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif, yaitu dengan penjelasannya secara sistematis, akurat, serta aktual terhadap data-data dari fakta yang berasal dari objek tertentu. Dalam tahap ini penulis juga harus menggambarkan ataupun menceritakan dengan jelas terhadap fakta dari data yang diperoleh, sehingga nantinya si pembaca lebih mudah dalam mengambil makna serta memahami maksud dari apa yang telah diuraikan.

Dalam penggunaan analisis ini memungkinkan penulis untuk menjalankan tahapan yang sebelumnya sudah direncanakan yaitu dimulai dari tahap observasi

kemudian dilanjutkan dengan tahap wawancara, kemudian untuk memperjelas data maka penulis akan menampilkan beberapa dokumentasi berupa gambar ataupun photo-photo yang nantinya akan saling dikaitkan dengan hasil observasi maupun wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas setelah data terkumpul maka penulis menggunakan metode *Induktif*, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum yaitu data upaya guru *pangngaji* dalam memotivasi membaca al-Qur'an yang dihasilkan dari tahap observasi dan wawancara terhadap beberapa responden dapat digenerelesasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi satu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Bonelemo Barat merupakan sebuah daerah hasil pemekaran dari Desa Bonelemo. Desa Bonelemo Barat diresmikan oleh bupati Luwu, Drs.H.Basmin Mattayang, M.Pd. Pada tahun 2009, tepatnya di lapangan besar desa Bonelemo Barat, dengan diketuai oleh bapak Palinrungi Arsyad sekaligus sebagai kepala desa pertama.⁵⁰

Adapun mata pencarian di desa Bonelemo Barat mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani.

2. Letak Geografis

Desa Bonelemo Barat merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah pegunungan Kec.Bajo Barat Kab. Luwu Prov.Sulawesi Selatan. Adapun luas wilayah Desa Bonelemo Barat adalah 4.900 Ha, yang tersebar di beberapa dusun yang ada di desa tersebut, yakni ada 4 (empat) dusun yaitu dusun Marangka, dusun Kampung Baru, dusun Batang Salu, dan dusun Awo`. Adapun batas-batas wilayah dari desa Bonelemo Barat yakni sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balutan (Kec. Bupon)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Saronda
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kadundung (Kec. Latimojong)
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonelemo

⁵⁰Sumber Data: Arsip Profil Desa Bonelemo Barat, tahun 2021.



Gambar 3.1. Peta Wilayah Desa Bonelemo Barat

3. Demografi

Adapun jumlah penduduk di Desa Bonelemo Barat sebanyak 608 Jiwa yang terdiri dari 328 Jiwa laki-laki, dan 280 Jiwa perempuan dengan jumlah keseluruhan kepala keluarga adalah 158 KK.⁵¹

Adapun rincian dari jumlah penduduk Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Data Jumlah Penduduk Desa Bonelemo Barat

Dusun	Jenis Kelamin	Jumlah
Marangka	Laki-laki =199 Jiwa Perempuan =182 Jiwa	381 Jiwa
Kampung Baru	Laki-laki =81 Jiwa Perempuan =67 Jiwa	148 Jiwa

⁵¹Sumber Data: Arsip Data Penduduk Desa Bonelemo Barat, tahun 2021(1 April S/D 30 Juni).

Batang Salu	Laki-laki =22 Jiwa Perempuan =12 Jiwa	34 Jiwa
Awo`	Laki-laki = 26 Jiwa Perempuan = 19 Jiwa	45 Jiwa

Sumber Data: Arsip Data Penduduk Desa Bonelemo Barat, tahun 2021

Adapun data Statistik Desa tahun 2021, penduduk Desa yang ada di Bonelemo Barat mayoritas beragama Islam dengan jumlah 545 Jiwa dan Kristen 63 Jiwa.⁵² Berikut adalah rincian uraiannya:

Tabel 2.2. Keadaan Agama Di Desa Bonelemo Barat

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	545 Jiwa
2.	Kristen	63 Jiwa
	Total	608 Jiwa

Sumber Data: Arsip Data Penduduk Desa Bonelemo Barat, tahun 2021

Desa Bonelemo Barat memiliki masyarakat yang sebagian besarnya berprofesi sebagai petani baik kebun ataupun sawah dan sebagian kecilnya bekerja sebagai kuli, PNS, dan aparatur Desa.

4. Pemerintahan Desa

Adapun struktur pemerintahan di Desa Bonelemo Barat meliputi Kepala Desa, Sekertaris Desa, KAUR (KAUR Pemerintahan, KAUR Umum, KAUR Keuangan, KAUR Pembangunan), dengan dibantu oleh 4 (empat) kepala dusun. Kemudian didampingi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sebagai

⁵² Sumber Data: Arsip Data Penduduk Desa Bonelemo Barat, tahun 2021

pengawas pemerintahan yang dipimpin oleh Ketua BPD, Sekertaris, Bendahara, dan anggota.



Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Bonelemo Barat

5. Kelembagaan Masyarakat

Untuk menunjang perkembangan serta pembangunan yang ada di Desa Bonelemo Barat, kelembagaan sangat diperlukan dalam prosesnya. Adapun kelembagaan yang ada di Desa Bonelemo Barat yaitu Kelompok Tani dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Adapun kegiatan PKK dan Kelompok Tani di Desa Bonelemo Barat sangat berperan aktif dalam merealisasikan kesejahteraan masyarakat desa. Kemudian juga memiliki kelompok majelis ta'lim ibu-ibu.

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam konteks kehidupan yang ada di wilayah Desa Bonelemo Barat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mayoritas bekerja sebagai petani

baik di kebun ataupun di sawah. Pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil pertanian tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang telah mencukupi kehidupan sehari-hari bagi masyarakat yang ada di desa tersebut. Adapun beberapa jenis tanaman yang di budidayakan masyarakat Desa Bonelemo Barat ialah berupa padi, jagung dan tanaman jangka pendek lainnya, yang kemudian dari hasil tersebut masyarakat bisa menjualnya ataupun dijadikan sebagai bahan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

B. Upaya Guru Panggaji Dalam Memotivasi Membaca al-Qur`an Pada Anak-Anak di Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat

1. Gambaran Aktivitas Membaca al-Qur`an Pada Anak-anak di Desa Bonelemo Barat

Membaca al-Qur`an merupakan keharusan bagi setiap umat Islam yang ada di dunia. Membaca al-Qur`an memiliki banyak sekali keutamaan dalam membacanya karena kitab al-Qur`an merupakan kitab suci yang sangat terjaga, terpelihara sampai hari kiamat, kemudian membaca kitab suci al-Qur`an merupakan suatu bentuk ibadah dan mendatangkan pahala apalagi mengamalkan isi-isinya. Seperti pada hadis berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ
 شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Muslim).⁵³

Aktivitas membaca al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat dicintai oleh Allah, dengan penelitian ini penulis akan memberikan gambaran terkait dengan kegiatan atau aktivitas membaca al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Bonelemo Barat.

Gambaran aktivitas membaca al-Qur'an yang di angkat oleh penulis terkait dengan lokasi penelitian yang sebelumnya didapat dari hasil observasi awal dan dilanjutkan dengan hasil penelitian kemudian digabungkan oleh penulis untuk mendapatkan hasil gambaran aktivitas membaca al-Qur'an di lokasi tersebut. Adapun hasilnya adalah Bahwa di Desa Bonelemo Barat kegiatan membaca al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang telah lama dilaksanakan oleh guru-guru mengaji sebagai tenaga pendidiknya. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak-anak di Desa Bonelemo Barat terbukti pada saat waktu mengaji telah tiba anak-anak sangat antusias dalam mengikutinya. Kegiatan membaca al-Qur'an yang ada di Desa tersebut di ajarkan oleh beberapa tenaga pendidik yang telah ditunjuk sebagai guru mengajinya, dimana kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak berada di rumah masing-masing guru *pangngaji*, karena di Desa Bonelemo Barat tidak memiliki TPA untuk anak-anak,

⁵³Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 354.

Jadi pelaksanaannya dilakukan di rumah. Kegiatan membaca al-Qur'an yang ada di lokasi tersebut mengalami sedikit penurunan terkait dengan jumlah anak-anak yang ikut mengaji semakin berkurang dari tahun ke tahun, yang sebelumnya terlihat ramai kini hanya beberapa anak saja yang ikut mengaji bersama dengan guru mengaji, hal ini juga merupakan keluhan bagi guru-guru mengaji dengan semakin kurangnya anak-anak untuk belajar mengaji.

Berikut adalah nama-nama Guru mengaji yang ada di Desa Bonelemo Barat dan jumlah anak-anak yang sekarang ikut belajar mengaji disertakan dengan penerima tugas intensi lainnya seperti Imam Masjid, Bilal, serta Tokoh Agama:

Tabel 2.3. Daftar Nama Imam Masjid, Bilal, Guru *Pangngaji* di Desa Bonelemo Barat

NO	Desa	Nama	Tugas
1.	Bonelemo Barat	Masri Bamma	Tokoh Agama, Imam / <i>Guru Pangngaji</i>
		Syahrul Gunawan	Bilal
		Suardi	Bilal
		Hayati	<i>Guru Pangngaji</i>
		Kasmuddin	Tokoh Agama / <i>Guru Pangngaji</i>

Sumber Data: Observasi kantor urusan Agama (KUA), Hari Jum'at 17 September 2021

Tabel 2.4. Daftar Jumlah anak didik peserta mengaji

NO	Nama Guru <i>Pangngaji</i>	Jumlah Anak Didik
1.	Masri Bamma	2
2.	Hayati	3
3.	Kasmuddin	7

Sumber Data: Observasi kantor urusan Agama (KUA), Hari Jum`at 17 September tahun 2021.

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai nama-nama guru *Pangngaji*, bilal, serta imam masjid yang ada di Desa Bonelemo Barat, serta jumlah peserta anak didik yang ikut mengaji di setiap tempat-tempat guru mengaji.

2. Kendala yang Dihadapi Guru *Pangngaji* Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur`an

Kendala merupakan hambatan ataupun faktor pengaruh yang dijumpai dalam suatu proses pelaksanaan. Dalam hal ini hambatan atau kendala yang dihadapi tenaga pendidik khususnya pembelajaran membaca al-Qur`an pada anak-anak di Desa Bonelemo Barat serta faktor yang menyebabkan turunnya motivasi pada anak-anak yang sebelumnya di dapat penulis dari hasil wawancara dengan guru mengaji, anak-anak, serta orang tua.

Menurut Masri Bamma selaku tokoh agama, imam sekaligus sebagai salah satu guru *pangngaji* yang ada di daerah tersebut mengatakan bahwa:

“Anak-anak dalam hal membaca al-Qur`an, yang ada di desa ini khususnya di tempat saya mengajar mengaji, umumnya memang sudah tidak seramai dulu, karna faktor kebanyakan anak-anak sekarang sudah disibukkan dengan

handphone dan televisi. Beda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana anak-anak sangat antusias dalam membaca al-Qur`an, bahkan dulu anak-anak yang ikut mengaji bukan hanya dari anak SD saja, tetapi juga banyak anak-SMP atau MTS yang ikut, bahkan saya pernah mengajar sampai dengan 27 anak didik, tetapi sekarang sudah berbeda, saya juga heran; apakah orang tua mereka sudah tidak memperdulikan mereka untuk mengaji atau memang kurang mengawasi atautkah memang mereka mengajarkannya sendiri di rumah masing-masing”.⁵⁴

Berkurangnya anak-anak dalam membaca al-Qur`an yang ikut dengan guru mengaji yang sebelumnya sudah diketahui lebih awal dari wawancara terhadap tokoh agama dan juga sekaligus guru *pangngaji* yakni bapak Masri Bamma, Peneliti juga mewawancarai beberapa anak-anak yang ikut mengaji, untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang menyebabkan.

Menurut Reski selaku anak-anak yang ikut mengaji dengan gurunya adalah:

“Saya juga awal-awal ikut mengaji disini karena memang disuruh oleh orang tua, walaupun awal-awalnya saya menolak karena tidak banyak teman saya yang ikut mengaji, tapi orang tua yang menyuruh; ya, jadi saya ikut, kemudian disini juga mengajinya hanya sekali yaitu sehabis shalat Maghrib”.⁵⁵

Menurut Ramona selaku anak-anak yang juga ikut mengaji:

“Saya ikut mengaji disini karena saya melihat ada teman saya yang ikut kemudian mengajak saya untuk ikut, saya juga senang karena saya juga bisa bermain-main dengan teman saya setelah proses mengaji selesai”.⁵⁶

Menurut Sitti Auliah selaku anak-anak yang ikut mengaji:

“Iya betul saya juga senang ikut mengaji disini karena ada teman saya yang ikut dan juga saya memang disuruh orang tua untuk mengaji disini”.⁵⁷

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Masri Bamma, di rumahnya (Desa Bonelemo Barat) pada Hari/Tanggal, Rabu 22 September 2021.

⁵⁵Wawancara Dengan Reski, di rumah guru *Pangngaji* (Bapak Kasmuddin/Desa Bonelemo Barat) Pada Hari/Tanggal, Senin 20 September 2021

⁵⁶Wawancara Dengan Ramona, di rumah guru *Pangngaji* (Bapak Kasmuddin/Desa Bonelemo Barat) Pada Hari/Tanggal, Senin 20 September 2021

⁵⁷Wawancara Dengan Sitti Auliah, di rumah guru *Pangngaji* (Bapak Kasmuddin/Desa Bonelemo Barat) Pada Hari/Tanggal, Senin 20 September 2021

Dari pernyataan di atas juga dapat diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi ketertarikan anak dalam membaca al-Qur`an adalah pengaruh dari teman sebaya atau teman sepermainannya yang selalu ada bersama mereka.

Disisi lain menurut ibu Hayati selaku salah satu guru mengaji yang ada di desa tersebut mengatakan bahwa:

“Memang anak-anak yang datang untuk mengaji ditempat ini biasanya ramai biasanya juga sepi, mereka juga biasanya tidak ikut mengaji karena teman mereka tidak ikut pada hari itu, sehingga menyebabkan dia juga ikut terbawa”.⁵⁸

Dengan beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh guru serta anak-anak yang ikut mengaji dapat kita lihat bahwa tingkat ketertarikan terhadap membaca al-Qur`an menurun. Terlihat oleh peneliti bahwa situasi seperti itu dapat dilihat dari rata-rata anak-anak yang ikut mengaji karena disebabkan oleh teman sebayanya yang juga ikut, serta perhatian terhadap al-Qur`an mulai berkurang dikarenakan hanya memikirkan tentang bermain.

Selanjutnya adalah peneliti mewawancarai orang tua dari peserta didik, guna untuk mengetahui penyebab turunnya motivasi anak-anak pada kegiatan membaca al-Qur`an:

“Saya menyuruhnya untuk mengaji ditempat itu karena disana tempat teman-temannya mengaji dan di rumah juga tidak ada yang mengajarnya mengaji”.⁵⁹

Sedang menurut Ibu Intan tentang anak-anak yang mengaji yaitu:

“Kalau masalah menyuruh anak-anak untuk mengaji di tempat guru mengaji, saya tidak terlalu memaksakan anak saya karena di rumah juga sudah ada yang mengajarkan mengaji yaitu kakaknya ataupun bapaknya kalau ada di rumah”.⁶⁰

⁵⁸Wawancara Dengan Ibu Hayati, di rumahnya (Desa Bonelemo Barat) Pada Hari/Tanggal, Sabtu 25 September 2021

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Saliha, Orangtua Reski, di rumahnya (Desa Bonelemo barat) Pada Hari/Tanggal, Senin 20 September 2021

Faktor yang mendasar dari orang tua yang jarang memperhatikan anak mereka terhadap membaca al-Qur'an, baik dari segi penekanan pada kegiatan membaca al-Qur'an dan penekanan pada anaknya untuk belajar mengaji ditempat-tempat guru mengaji dikarenakan sudah ada yang mengajari di rumah yaitu saudaranya atau bapak dari anak tersebut jika sedang berada di rumah. Kemudian faktor yang lainnya adalah dari lingkungan hidup yang ada disekitar, yang dapat membuatnya terpengaruh.

“Saya selaku guru mengaji hanya selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk datang mengaji walaupun dalam keadaan terlambat, karena biasanya anak-anak disini kalau terlambat atau sudah melihat temanya telah lama berkumpul mengaji dia sudah tidak mau lagi untuk ikut, mungkin namanya anak-anak, ya; jadi begitu jadinya”⁶¹ Ujar Bapak Kasmuddin selaku guru mengaji dan tokoh Agama di desa tersebut.

Kemudian Bapak Kasmuddin juga menjelaskan tentang kurangnya motivasi anak-anak dalam membaca al-Qur'an adalah:

“Saya melihat bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya anak-anak yang ikut mengaji diantaranya yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam pengawasan anak-anak mereka untuk membaca al-Qur'an dan juga kurang menekankan untuk benar-benar untuk belajar dalam membaca al-Qur'an”.⁶²

Dari hal ini penulis dapat menyimpulkan tentang apa saja yang menyebabkan anak-anak berkurang dalam hal untuk mengaji, yaitu ada beberapa faktor diantaranya adalah yang paling mendasar yakni jauhnya jarak rumah guru pangngaji dengan anak-anak yang ikut mengaji, disebabkan oleh tempat guru mengaji hanya difokuskan di Dusun Marangka yang merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Bonelemo Barat, karena Dusun Marangka merupakan Dusun

⁶⁰Wawancara Dengan Ibu Intan; Orangtua Intan di rumahnya (Desa Bonelemo Barat) Pada Hari/Tanggal, Senin 20 September 2021

⁶¹Wawancara Dengan Bapak Kasmuddin di rumahnya (Desa Bonelemo Barat) pada Hari/Tanggal, Minggu 26 September 2021

⁶²Wawancara Dengan Bapak Kasmuddin di rumahnya (Desa Bonelemo Barat) pada Hari/Tanggal, Minggu 26 September 2021

yang memiliki jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dengan Dusun yang ada di sekitarnya dan juga merupakan Dusun yang memiliki masyarakat yang seluruh warganya beragama Islam, sehingga fokus pembelajaran al-Qur`an berada di Dusun Marangka. Selanjutnya, kurangnya perhatian orang tua dalam mengingatkan, kemudian kurangnya penekanan orang tua terhadap belajar mengaji ditempat-tempat guru mengaji, dengan alasan sudah ada yang mengajari di rumah, Selanjutnya adalah faktor dari teman sepermainan atau sebaya, jika temannya ikut maka dia juga ikut begitupun sebaliknya, dan faktor selanjutnya yaitu kurangnya manajemen waktu dari anak-anak antara membaca al-Qur`an dengan bermain.

3. Upaya Guru *Pangngaji* Dalam Memotivasi Membaca al-Qur`an

Upaya merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan baik untuk mengubah, meluruskan, memperbaiki agar menjadi sebuah hal yang diinginkan. Dalam hal ini upaya merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam mengajarkan al-Qur`an terhadap anak-anak melalui pemberian motivasi guna untuk meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca al-Qur`an. Untuk mengetahui mengenai upaya-upaya seperti apa yang dilakukan oleh guru mengaji yang ada di Desa Bonelemo Barat peneliti telah melakukan wawancara sebelumnya terhadap beberapa responden seperti guru mengaji, orang tua dan anak-anak itu sendiri.

Berdasarkan hal inilah yang menimbulkan pertanyaan mengenai langkah-langkah seperti apa yang dilakukan atau upaya apa yang dilakukan guru *pangngaji*

dalam mengembalikan rutinitas untuk membaca al-Qur'an agar selalu ramai, karena ini merupakan salah satu bekal pokok dalam kehidupan setiap insan seorang muslim dan menjadikan al-Qur'an sebagai penuntun arah kehidupan.

Upaya guru *pangngaji* merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh para tenaga pendidik khususnya dalam membaca al-Qur'an. Adapun bentuk upaya-upaya yang dilakukan guru *pangngaji* yang ada di Desa Bonelemo Barat yang sebelumnya didapat dari hasil wawancara adalah sebagai berikut;

Bapak Masri Bamma selaku tokoh agama, imam, dan sekaligus guru *pangngaji* mengatakan bahwa:

“Saya selaku tenaga pendidik hanya sering mengingatkan kepada anak-anak melalui ceramah singkat yang saya berikan setelah proses membaca al-Qur'an selesai, mudah-mudahan dengan itu anak-anak bisa terbuka hatinya untuk selalu rajin dan selalu mencintai al-Qur'an dimanapun mereka berada, karena ini juga salah satu cara yang diberikan guru saya pada saat saya seusia mereka dalam mengajarkan al-Qur'an bahkan cara seperti ini biasanya membuat kita menjadi semangat”.⁶³

Selanjutnya menurut ibu Hayati selaku guru *pangngaji* mengatakan bahwa:

“Kalau saya mengenai situasi dan kondisi dengan anak-anak sekarang, upaya yang biasanya di lakukan yakni kalau ada waktu saya mengunjungi orang tua dari anak-anak atau jika bertemu dengan orang tuanya saya hanya sering mengingatkan tentang kegiatan belajar mengaji apakah ada sedikit dorongan dari orang tua atau apakah orang tua menyuruh membaca al-Qur'an jika di rumah”.⁶⁴

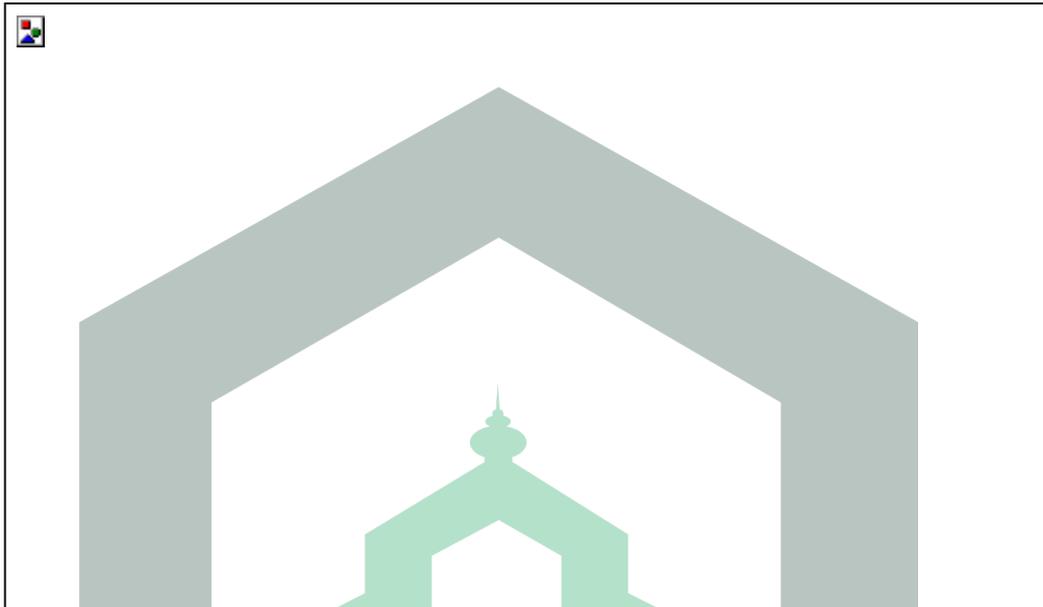
Sedangkan Bapak Kasmuddin mengatakan tentang upaya yang dilakukan:

“Adapun upaya yang saya lakukan adalah disisi lain mengajarkan membaca al-Qur'an disisi lain saya juga melihat kondisi anak tersebut, karena watak dari anak-anak itu berbeda jadi untuk menghilangkan rasa jenuh anak-anak, saya

⁶³Wawancara Dengan Bapak Masri Bamma di rumahnya (Desa Bonelemo Barat) Pada Hari/Tanggal, Rabu 22 September 2021.

⁶⁴ Wawancara Dengan Ibu Hayati di rumahnya (Desa Bonelemo Barat) Pada Hari/Tanggal, Sabtu 25 September 2021.

menyuruh mereka mengulangi bacaannya satu atau sampai dua kali saja, lalu sudah itu selesai. Itu juga bisa membuat anak-anak merasa senang karena tidak terlalu lama dalam membaca al-Qur'an, kemudian dengan sedikit tambahan ceramah singkat yang saya berikan setelah proses mengaji selesai".⁶⁵



Gambar 3.3. Pemberian Motivasi (Ceramah Singkat)

Gambar di atas menunjukkan guru *pangngaji* yang sedang memberikan motivasi belajar mengaji melalui ceramah singkat setelah proses mengaji selesai. Adapun isi dari ceramah singkat yang diberikan pada anak-anak dengan menggunakan bahasa Indonesia digabungkan dengan bahasa daerah yakni yang artinya adalah :

”Jadi setelah mengaji perlu di ingat harus membaca surat-surat pendek dan harus diikuti dengan niat yang sungguh-sungguh, karena dengan mengaji hati akan merasa senang, gembira dan menjadi kebanggan bagi diri sendiri. Apalagi kalau kita sering mengaji dan pandai dalam membacanya maka kita juga bisa di ikutkan pada kegiatan-kegiatan besar seperti musabaqah, selain bisa membanggakan diri sendiri kita juga bisa membanggakan kedua orang tua, jadi

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Kasmuddin di rumahnya (Desa Bonelemo Barat) Pada Hari/Tanggal, Minggu 26 September 2021.

dengan itu harus bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Kemudian kenapa kita mengaji, karena mengaji merupakan kegiatan yang sangat di cintai oleh Allah swt. dan merasa bersalah kita kalau tidak pernah membaca kitab al-Qur'an, karena kalau kita sudah di alam kubur nantinya, al-Qur'an akan jadi sala satu penolong bagi diri kita masing-masing, jadi kalau tidak bisa membaca al-Qur'an maka kita akan di hukum oleh Allah swt. Jadi perlu di ingat harus bersungguh-sungguh dalam belajar mengaji, apalagi bagi laki-laki yang nantinya akan jadi imam, jadi harus belajar dengan sungguh-sungguh".⁶⁶

Pemberian ceramah singkat tersebut menggunakan bahasa daerah yang kemudian dengan ceramah tersebut guru juga bercerita pengalaman mengaji yang pernah dilakukan oleh gurunya, guna untuk menumbuhkan rasa semangat, dan juga cerita-cerita lucu di dalamnya sehingga anak-anak tidak merasa bosan dalam menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya.

Jadi dari hasil wawancara terhadap guru-guru mengaji yang kebanyakan jawabannya hampir sama mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi diri anak dalam membaca al-Qur'an adalah dengan pemberian motivasi diri seperti ceramah singkat setelah proses mengaji selesai, dan kemudian tidak terlalu memberikan waktu yang lama bagi anak-anak dalam membaca al-Qur'an. Kemudian dari beberapa pernyataan dari guru-guru panggaji, untuk menumbuhkan rasa ketertarikan anak-anak dalam hal membaca al-Qur'an dapat juga dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan hadiah apabila si anak rajin ataupun lancar dalam membaca al-Qur'an, kemudian membuatnya sedikit acara apabila telah menyelesaikan bacaan al-Qur'annya, seperti yang dilakukan para orang tua dulu yakni dengan acara seperti *Barasanji*, ataupun acara makan-makan biasa dalam hal untuk menumbuhkan rasa semangat kepada anak dalam proses

⁶⁶ Isi ceramah singkat yang diberikan Bapak Kasmuddin kepada anak-anak.

mempelajari bacaan al-Qur'an. Menurut para guru-guru *pangngaji*, cara seperti ini akan lebih efektif diberikan kepada anak-anak di wilayah Desa Bonelemo Barat.

Dapat ditarik kesimpulan terkait dengan wawancara mengenai upaya-upaya guru mengaji di Desa Bonelemo Barat serta kendala dalam proses pembelajarannya adalah bahwa upaya yang dilakukan di setiap daerah akan berbeda dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Khususnya daerah Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat yang menjadi tempat peneliti dalam melaksanakan penelitiannya adalah dengan cara memberikan motivasi diri melalui ceramah singkat setelah proses mengaji selesai dan tidak memberikan waktu yang lama dalam membaca al-Qur'an karena itu bisa membuat anak-anak merasa jenuh.

Hal itu membuat guru *pangngaji* mengambil langkah demikian dalam memotivasi anak-anak untuk membaca al-Qur'an, serta kendala yang dijumpai yakni anak-anak yang sudah tidak mau ikut lagi apabila sudah merasa terlambat ikut mengaji bersama temannya dan kurangnya penekanan kepada anak untuk belajar mengaji di tempat-tempat guru mengaji dengan alasan sudah ada yang mengajari di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan membaca al-Qur`an di Desa Bonelemo Barat merupakan suatu kegiatan yang telah lama dilaksanakan oleh guru-guru *pangngaji* sebagai tenaga pendidiknya. Membaca al-Qur`an merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak-anak di Desa Bonelemo Barat terbukti pada saat waktu mengaji telah tiba anak-anak sangat antusias dalam mengikutinya. Kegiatan membaca al-Qur`an yang ada di Desa tersebut di ajarkan oleh beberapa tenaga pendidik yang telah ditunjuk sebagai guru mengajinya, dimana kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak berada di rumah masing-masing guru mengaji, karena di Desa Bonelemo Barat tidak memiliki TPA untuk anak-anak, Jadi pelaksanaannya di lakukan di rumah.
2. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan motivasi anak berkurang dalam hal untuk membaca al-Qur`an adalah yang paling mendasar yakni jauhnya jarak rumah guru pangngaji dengan anak-anak yang ikut mengaji, disebabkan oleh tempat guru mengaji hanya difokuskan di Dusun Marangka yang merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Bonelemo Barat, karena Dusun Marangka merupakan Dusun yang memiliki jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dengan Dusun yang ada di sekitarnya dan juga merupakan Dusun yang memiliki masyarakat yang seluruh warganya beragama Islam, sehingga fokus pembelajaran

al-Qur`an berada di Dusun Marangka. Selanjutnya adalah kurangnya penekanan untuk belajar di tempat guru mengaji dengan alasan sudah ada yang mengajari yaitu saudaranya ataupun bapaknya jika sedang berada di rumah serta kurangnya memahami manajemen waktu yang benar untuk membaca al-Qur`an dengan aktivitas bermain mereka, sehingga anak-anak lebih senang pada saat bermain.

3. Upaya yang dilakukan guru *pangngaji* terkait dengan meningkatkan motivasi anak-anak yaitu dengan memberikan motivasi diri terhadap membaca al-Qur`an melalui ceramah singkat yang diberikan oleh guru setelah menutup kegiatan mengaji, tidak memberikan waktu yang lama dalam pembelajaran mengaji, dan berkoordinasi langsung kepada orang tua murid dalam peningkatan minat membaca al-Qur`an.

B. Saran

Adapun saran untuk guru mengaji, peserta didik, dan juga orang tua, dan paling penting untuk pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada setiap guru *pangngaji* tidak hanya berperan untuk mengajarkan al-Qur`an tetapi juga sebagai wadah atau tempat untuk menimbah ilmu agama, sehingga anak-anak lebih paham tentang kewajiban seorang muslim dalam mempelajari al-Qur`an dan juga menyarankan pada setiap guru untuk lebih memahami setiap diri pribadi anak didiknya dalam proses pembelajarannya.
2. Disarankan kepada Anak-anak yang ada di Desa Bonelemo Barat, agar senantiasa mempelajari al-Qur`an bukan hanya di tempat-tempat mengaji tetapi juga di rumah masing-masing, dan selalu semangat dalam proses belajarnya dimana al-Qur`an merupakan tanda-tanda bagi orang yang beriman baik

mempelajarinya maupun mengamalkan isi yang terkandung dalam kitab al-Qur`an.

3. Kemudian disarankan kepada para orang tua agar lebih memperhatikan anaknya terkait dengan proses mempelajari al-Qur`an, bukan hanya sekedar memasukkannya ke tempat-tempat mengaji dan mengajarnya sendiri di rumah tetapi juga harus ada peningkatan dari setiap proses belajarnya dan juga setelah kembali selaku orang tua harus memberikan dorongan dengan cara menyuruhnya untuk mengulangi kembali membaca al-Qur`an.

4. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan guru *pangngaji* maupun oarang tua untuk menumbuhkan rasa ketertarikan anak-anak dalam hal membaca al-Qur`an dapat juga dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan hadiah apabila si anak rajin ataupun lancar dalam membaca al-Qur`an, kemudian membuatnya sedikit acara apabila telah menyelesaikan bacaan al-Qur`annya, seperti yang dilakukan para orang tua dulu yakni dengan acara seperti *Barasanji*, ataupun acara makan-makan biasa dalam hal untuk menumbuhkan rasa semangat kepada anak dalam proses mempelajari bacaan al-Qur`an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir, Ahmad, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, Shahih Bukhari, *Kitab. Fadhailul Qur'an*, Juz 6, Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, *Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa*, Juz 1, No. 244, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, *Kitab. Fadhaailul Qur'an*, Juz 4, No. 2919, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M
- Ali, Aziz, Moh, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, Cet. 3 Surabaya: IMTIYAZ, 2018
- Alzam, Zami, Mutaqin, "Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Alquran dan Menghapal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Guru* Volume.1 No.1, Januari-Juni 2020 .<http://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.71>
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2004
- Aman, Ma'mum/ Muhammad, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 1, Maret 2018. journal.stitmupaciran.ac.id
- Apriani, Linda, *Menurunya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaremi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis)*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015
- Arafah, Muhammad, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlak dan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah", *PiJIES: pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Volume 2. No.2, Oktober 2019. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/PiJIES>
- Bella, Chintia, *Upaya Guru Ngaji dalam Mengajar Baca Al-Qur'an Kepada Santri di Pengajian Antara Maghrib dan Isya Masjid Nurul Islam Rukun Tetangga 13 Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muara Jambi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021

- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. 5 Yogyakarta: Graha Guru, 2011
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hanis, Syam, Yunus, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Cet. I Jakarta: Mutiara Media, 2009
- Husin, Al Munawar, Said, Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I Jakarta: Ciputat Prees, 2003
- Ichsanto, Wakhid dan Wahyuningsih, Retno, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menghormati Orang tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta". *Jurnal Cindekia*, Volume 15, No. 1, April 2021 <http://sloclcs.org> atau cendekiaoslo@gmail.com
- Jamaris, Martini, *Kesulitan belajar Perspektif, Asesment, dan Penanggulangan Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Cet.1 Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Joni, Rama, Rahman, Abdul, dan Yanuarti, Eka, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa" *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Volume 3, No. 1, Juni 2020 <http://doi.org/10.3159/joeai.v3il.1289>
- Juabdin, Sada, Heru, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 1, 2017 <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/2120>.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2018
- Khalil, Al-Qattan, Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cet.1 Yogyakarta: Litera Antar Nusa, 2006
- Kirana, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1Tana Lili Kabupaten Luwu Utara IAIN Palopo*, 2015
- M, Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Inteligences di Indonesia*, Cet.1 Jakarta: Kaifa, 2009
- Machrany, A, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, Jakarta: SIUP, 1998
- Mahmud, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.

Volume 14, No.1, Januari-Juni, 2020. <https://jurnal.stiq-amuntasi.ac.id/index.php/al-qalam>

Moh Fadhil Al-Djamali, *Ilmu Pendidikan Islam; Melejitkan Potensi Budaya Umum*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012

Nurhaya dan Muhajir, “Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro` Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an (di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)”. *Jurnal Qathruna* Volume. 7 No. 2, Desember 2020. <http://103.20.188.221/index.php/qathruna/article/view/3147>

Salim, Haitami, *Pendidikan Agama dan Keluarga*. Cet. I Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur`an; Tafsir Maudhu`i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Cet. I Bandung : Mizan, 1996

Subianto, Jito, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2, Agustus 2013. [http://journal.iainkudus.ac.id/index.php.Edukasia/article/view/757](http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757).

Subir, Muh. Syuhada, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa SMP Model Al-Istiqomah” *Jurnal Studi Agama Islam*, Volume 12, No. 2 (2019). h. 107. <http://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Trabformasi/article/view/69>.

Suprihatin, Siti, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan UM Metro*, Volume 3. No. 1 2015, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>

Taqiyah, Ulfah, Tsaqifah, Shaleh, Assingkily, Muhammad, dan Kamala, Izzatin, “Implementasi Metode Iqro` Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2. No. 2, November 2019 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/7591>

Thoha, Chalib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet.1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, Cet.2 Bandung: Tarsito, 1996

WS, Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media

Yulis, Rama, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Yusanto, Yoki “*Ragam Penelitian Kualitatif*” *Journal of Scientific Communication*, Volume1, No. 1, April 2019
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764>.



LAMPPIRAN



Lampiran 1:

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Nuradam

NIM : 17 0103 0039

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar, bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian penyelesaian skripsi yang dilakukan di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat, dengan judul penelitian yaitu “**Upaya Guru *Pangngaji* Dalam Memotivasi Membaca Al-qur`an (Studi Kasus di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat)**”

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bonelemo Barat,

2021

yang Menerangkan,

()



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Opm Oasing Pasaju No. 1, Belopa Telpon: (0471) 3314115

Nomor : 322/PENELITIAN/08.11/DPMPSTP/IX/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Bonelema Barat
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Palopo 860/In.19/FUAD/TL.010.1/09/2021 tanggal 08 September 2021 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muh. Nuradam
Tempat/Tgl Lahir : Wasupoda / 14 April 1999
Nim : 17 0103 0039
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Marangka
Desa Bonelema Barat
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/Instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

UPAYA GURU MENGAJI DALAM MEMOTIVASI MEMBACA ALQURAN (STUDI KASUS DI DESA BONELEMO BARAT KECAMATAN BAJO BARAT)

Yang akan dilaksanakan di **DESA BONELEMO BARAT**, pada tanggal **17 September 2021 s/d 17 Oktober 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 1 2 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 17 September 2021

Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANUTPARANA
Pangkat, Pembina Tk. I IV/b
NIP. 196412311994031079

Tembusan

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linnas Kab. Luwu di Belopa;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Muh. Nuradam;
5. Amp.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Hasbi Basma*

Pekerjaan : *Tani*

Alamat : *B. Barat*

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Nuradim

NIM : 17 0103 0039

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar, bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian penyelesaian skripsi yang dilakukan di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat, dengan judul penelitian yaitu "Upaya Guru Mengaji Dalam Memotivasi Membaca Alqur'an (Studi Kasus di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat)"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bonelemo Barat,

2021

Yang Menerangkan,

(*JK*)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama **FASMUDDIN**

Pekerjaan **TANI**

Alamat **BONELEMO BARAT**

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Nuradam

NIM : 17 0103 0039

Prodi : Bimbingan Kearseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Benar, bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian penyelesaian skripsi yang dilakukan di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat, dengan judul penelitian yaitu "Upaya Guru Mengaji Dalam Memotivasi Membaca Alqur'an (Studi Kasus di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat)"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bonelemo Barat,

2021

Yang Menerangkan,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama **HAYATI**

Pekerjaan **PETANI**

Alamat **DUSUR MARONGKO**

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama **Muh Nuradani**

NIM **17 0103 0039**

Prodi **Bimbingan Konseling Islam**

Fakultas **Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Berita, bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara selubung dengan penelitian penyelesaian skripsi yang dilakukan di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat, dengan judul penelitian yaitu "Upaya Guru Mengaji Dalam Memotivasi Membaca Alqur'an (Studi Kasus di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat)"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bonelemo Barat,

1021

Yang Menerangkan,

HAYATI
Hayati

()

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama **SITI AULIA**
Pekerjaan **Siswa**
Alamat **Bonelempar**

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama **Muh Nuradain**
NIM **17 0103 0039**
Prodi **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas **Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Benar, bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian penyelesaian skripsi yang dilakukan di Desa Bonelempo Barat, Kec. Bajo Barat, dengan judul penelitian yaitu "Upaya Guru Mengajar Dalam Memotivasi Membaca Alqur'an (Studi Kasus di Desa Bonelempo Barat, Kec. Bajo Barat)"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bonelempo Barat,

2021

Yang Menerangkan,

Siti Aulia

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama **F. Amora**
Pekerjaan **siswa**
Alamat **Bonelemo Barat**

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama **Muh Nurdam**
NIM **17 0103 0039**
Prodi **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas **Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Benar, bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian penyelesaian skripsi yang dilakukan di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat, dengan judul penelitian yaitu "Upaya Guru Mengaji Dalam Memotivasi Membaca Alqur'an (Studi Kasus di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat)"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bonelemo Barat.

2021

Yang Menerangkan,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Reski
Pekerjaan Siswa
Alamat Kon Mm a b o n s r e t

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Muli Nurdam
NIM 17 0103 0039
Prodi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Berini, bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara selubung dengan penelitian penyelesaian skripsi yang dilakukan di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat, dengan judul penelitian yaitu "Upaya Guru Mengaji Dalam Memotivasi Membaca Alqur'an (Studi Kasus di Desa Bonelemo Barat, Kec. Bajo Barat)"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bonelemo Barat,

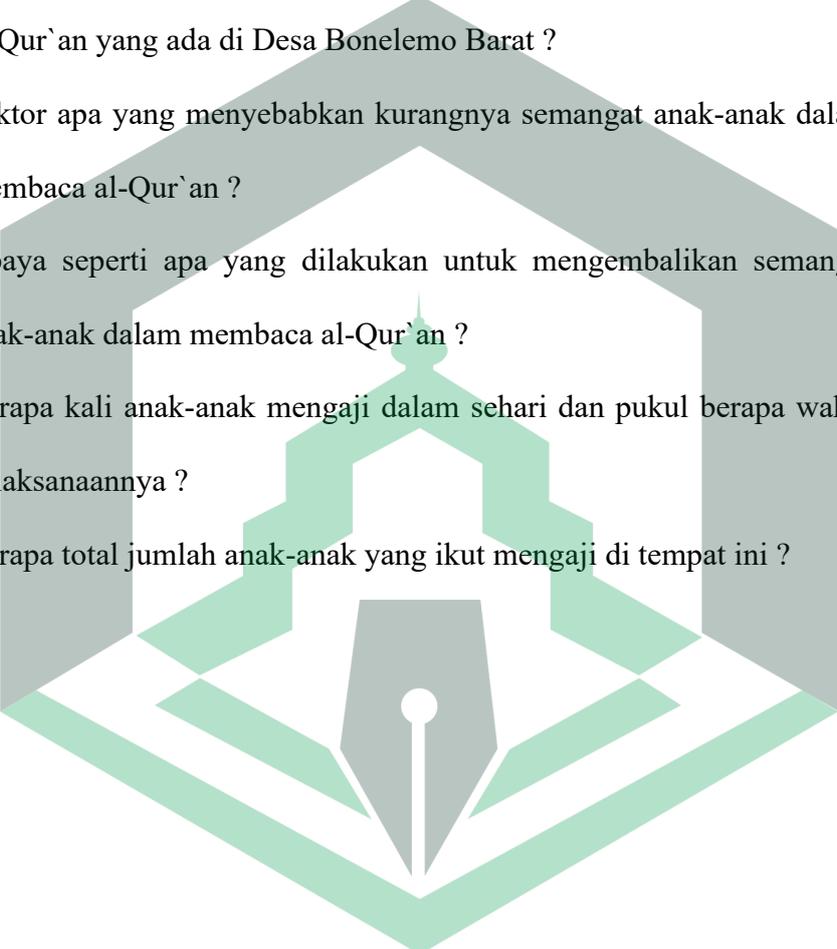
2021

Yang Menerangkan,

(Reski)

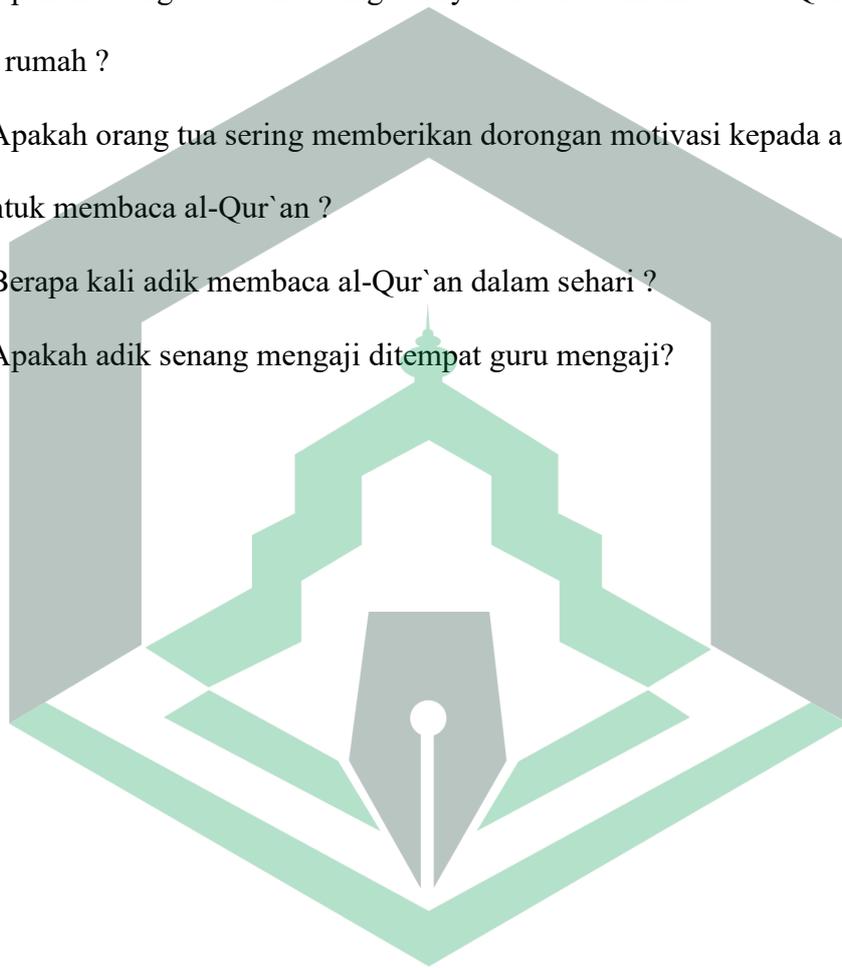
Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU *PANGGAJI* DI DESA BONELEMO BARAT

1. Bagaimana motivasi anak-anak dalam proses pembelajaran membaca al-Qur`an yang ada di Desa Bonelemo Barat ?
 2. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya semangat anak-anak dalam membaca al-Qur`an ?
 3. Upaya seperti apa yang dilakukan untuk mengembalikan semangat anak-anak dalam membaca al-Qur`an ?
 4. Berapa kali anak-anak mengaji dalam sehari dan pukul berapa waktu pelaksanaannya ?
 5. Berapa total jumlah anak-anak yang ikut mengaji di tempat ini ?
- 

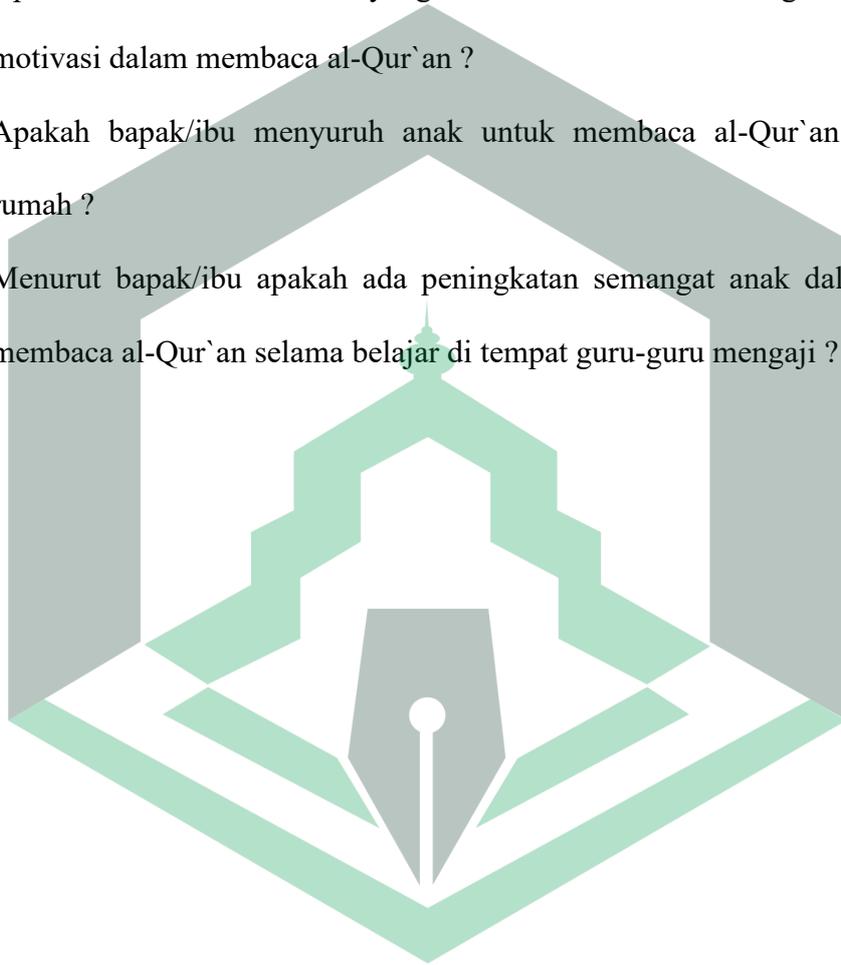
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK-ANAK DI DESA BONELEMO BARAT

1. Apakah adik senang dalam membaca al-Qur`an ?
2. Apakah adik sering membaca al-Qur`an di rumah ?
3. Apakah orang tua adik sering menyuruh untuk membaca al-Qur`an di rumah ?
4. Apakah orang tua sering memberikan dorongan motivasi kepada adik untuk membaca al-Qur`an ?
5. Berapa kali adik membaca al-Qur`an dalam sehari ?
6. Apakah adik senang mengaji ditempat guru mengaji?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA DI DESA BONELEMO BARAT

1. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya semangat anak-anak dalam membaca al-Qur`an ?
2. Apakah ada cara khusus yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam membaca al-Qur`an ?
3. Apakah bapak/ibu menyuruh anak untuk membaca al-Qur`an di rumah ?
4. Menurut bapak/ibu apakah ada peningkatan semangat anak dalam membaca al-Qur`an selama belajar di tempat guru-guru mengaji ?



Wawancara dengan bapak Kasmuddin (Tokoh Agama/Guru Pangngaji)



Wawancara dengan bapak Masri Bamma (Tokoh Agama/Guru Pangngaji)



Wawancara dengan Ibu Hayati (Guru Pangngaji)



Wawancara dengan Siti Auliah (Murid Mengaji)



Wawancara dengan Ramona (Murid Mengaji)



Wawancara dengan Reski (Murid Mengaji)



Proses Mengaji



Ceramah Singkat Oleh Bapak Kasmuddin



Kantor Desa Bonelemo Barat



RIWAYAT HIDUP



Muh. Nuradam, lahir di Wasuponda pada tanggal 14 April 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Suradi dan ibu Suarni. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Dusun Marangka Desa Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 33 Bonelemo. Kemudian, pada tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Bonelemo hingga tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bajo yang sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 14 Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMA peneliti aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan juga kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka. Setelah lulus SMA pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang diinginkan yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person peneliti: *adamsuradi890@gmail.com*